

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dijabarkan berdasarkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dapat dilihat dari komponen-komponen di antaranya: Pengumpulan informasi (identifikasi kebutuhan bahan ajar terhadap guru), desain produk, validasi desain (menganalisis produk oleh pakar ahli), perbaikan desain, uji coba produk I , revisi produk, uji produk (II), penyempurnaan produk, produksi masal dan uji masal.

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data penulis melakukan indentifikasi kebutuhan bahan ajar sastra terhadap guru, hasil dari indentifikasi sebagai berikut:

###### **a. Indentifikasi Kebutuhan Bahan Ajar Sastra pada Guru**

Identifikasi kebutuhan bahan ajar sastra pada guru adalah kegiatan penulis untuk memperoleh informasi kebutuhan bahan ajar pada guru, dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara. Informasi tersebut berasal dari wali kelas V SDN Karyadadi.

Kuesioner dan wawancara dilakukan pada guru kelas V SDN Karyadadi dengan beberapa pertanyaan kuesioner dan wawancara, sebelum penulis mendesain bahan ajar. Adapun hasil dari kegiatan kuesioner tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

*Pertama*, pemahaman guru terhadap fungsi bahan ajar cukup baik. Guru berpendapat bahwa fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah sebagai alat bantu pendidik memahami materi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara, guru menjelaskan jika fungsi membuat bahan ajar sastra adalah sebagai rambu-rambu guru mengajarkan sastra pada siswanya. Dengan demikian secara keseluruhan, guru mengetahui pentingnya bahan ajar, akan tetapi faktanya guru tidak memungkiri jika mereka tidak memahami apa bahan ajar sastra, hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner dan wawancara berikutnya.

*Kedua*, pemahaman tentang bahan ajar sastra masih sangat dangkal, disamping itu guru juga mengharapkan bahan ajar sastra yang mudah dipahami guru dan siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara, guru menyatakan jika bahan ajar sastra adalah cerita-cerita rakyat yang banyak berkembang di daerah masing-masing. Jadi, secara keseluruhan guru masih belum memahami apa yang dimaksud bahan ajar sastra akan tetapi mereka memahami bentuk bahan ajar sastra yang disukai siswa yaitu bahan ajar sastra yang dekat dengan kehidupan siswa tersebut.

*Ketiga*, kendala yang dihadapi pendidik terhadap bahan ajar cukup kompleks di antaranya sumber belajar tidak ada yang berorientasi pada sastra Musi Rawas. hal ini dipertegas dari hasil wawancara, guru menyatakan tidak disediakannya sumber belajar yang berorientasi pada sastra Musi Rawas, membuat guru sulit membuat bahan ajar yang berorientasi pada sastra daerah.

*Keempat*, pemahaman pembuatan bahan ajar masih sangat kurang, karena guru tidak pernah membuat atau menyusun bahan ajar sastra. Hal ini juga dipertegas dalam wawancara, guru menyatakan belum pernah membuat bahan ajar

sastra karena tidak adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar sastra dan penyediaan sumber untuk membuat bahan ajar sastra.

*Kelima*, karena guru tidak pernah membuat bahan ajar maka guru tidak mengetahui struktur bahan ajar cetak yang baik, akan tetapi guru mengharapkan bahan ajar sastra yang dibuat mampu menarik minat belajar siswa. Hal ini dipertegas dalam wawancara, guru menyatakan bahan ajar yang menarik adalah Bahan ajar yang singkat jelas dan terperinci. Bahan ajar yang berbelit-belit akan menjemuhkan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut pemahaman guru tentang bahan ajar cetak kurang akan tetapi guru mengetahui bentuk bahan ajar yang disukai atau dapat meningkatkan minat belajar siswa.

*Keenam*, guru tidak pernah membuat LKS, dan LKS yang digunakan sering tidak menarik minat belajar siswa, akan tetapi guru mengharapkan bahan ajar yang dihasilkan nantinya berbeda dan lebih baik dari yang sudah ada. Hal ini juga dipertegas dalam wawancara, guru menyatakan belum pernah membuat LKS, akan tetapi guru mengharapkan bahan ajar yang menarik, baik itu berupa alur cerita, gambar-gambar yang ada dan desain dari penerbit. Berdasarkan hal tersebut guru juga mengharapkan udara segar dalam pembelajaran sastra di kelasnya dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar sastra siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui guru mengetahui fungsi bahan ajar sastra, guru merasa memerlukan bentuk bahan ajar yang lebih baik, inovatif dan kreatif. Berdasarkan hasil indentifikasi tersebut diketahui juga bahwa, wali kelas V belum mengetahui dan belum pernah membuat bahan ajar sastra. Guru dan wali kelas selama ini hanya mengajarkan sastra yang terdapat pada buku

pegangan siswa dan guru. Jadi hal yang timbul adalah monoton dan tidak adanya kreativitas guru dan siswa pada saat belajar sastra. Selain itu tidak adanya perhatian dari sekolah dan pemerintah daerah untuk memberikan buku penunjang yang berorientasi pada daerah membuat pembelajaran sastra daerah khususnya Musi Rawas semangkin ditingalkan.

Berdasarkan indentifikasi kebutuhan bahan ajar di atas, penulis menindak lanjuti dengan perancangan dasain bahan ajar sastra sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru SDN Karyadadi. Hasil rancangan dari hasil indentifikasi bahan ajar sastra ini menghasilkan produk bahan ajar yang mampu merangsang minat belajar siswa di SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013 sesuai dengan yang diharapkan para pendidik.

#### **b. Identifikasi Kebutuhan Cerita Rakyat Musi Rawas**

Banyaknya cerita rakyat yang ada di Musi Rawas maka tidak semua cerita rakyat Musi Rawas diambil sebagai bahan LKS, oleh sebab itu cerita rakyat perlu untuk dipilah sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun hasil dari indentifikasi kebutuhan cerita rakyat yang dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

No	Judul Cerita Rakyat	Jenis	Ket
1	Asal Mula Bumi Silampari	Legenda	-
2	Putri Berias	Mite	-
3	Bujang Kurap	Sage	-
4	Legenda Danau Raye	Legenda	-
5	Gentayu Ulak Dalam	Mite	X
6	Asal Mula Batu Urib	Legenda	-
7	Keramat Bukit Ngonang	Mite	-
8	Pangeran Mate Abang	Sage	-

9	Orang Kubu Dengan Elang	Sage	-
10	Bukit Sulap	Legenda	X
11	Selendang Rembun	Mite	-
12	Taba Pingin	Legenda	-
13	Jugil	Jenaka	X
14	Pangeran Moneng Spati	Sage	X

Berdasarkan indentifikasi kebutuhan cerita rakyat di atas ada beberapa cerita rakyat yang digunakan antara lain Bukit Sulap (Legenda), Gentayu Ulak Dalam (Mite), Pangeran Moneng Spati (Sage) dan Jugil (Cerita Jenaka). Untuk fabel guru mengambil cerita Nusantara, karena di Musi Rawas tidak ada cerita fabel. Fabel yang dipilih sebagai bahan ajar sastra yaitu cerita Kancil dan Buaya.

## 2. Validasi Desain

Dalam kegiatan Validasi desain ada beberapa pakar ahli, yaitu: *Prof. Dr. H. Johannes.Sapri, M.Pd., (Pakar Kurikulum dan Bentuk Bahan Ajar), Dr. Susetyo, M.Pd., (Pakar keterbacaan dan kebahasaan), Suharto, S.Pd., (Pengawas Satuan Pendidikan),* yang telah memvalidasi produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sebelum diujicobakan dan hasil validasi tersebut mencakup beberapa aspek yang dijabarkan sebagai berikut:

*Pertama* : Validator menyarankan untuk memperbaiki bahasa pada Indikator pembelajaran sehingga mudah menentukan tujuan pembelajaran, misalnya, kata *masing-masing* diganti dengan kata *tiap-tiap*. *Kedua* : ada saran untuk sebaiknya tema bahasan mulai dari awal halaman. *Ketiga*: Gaya selingkung dalam penulisan isi halaman. *Keempat*: Penulisan teks bacaan pada setiap halaman sebaiknya tidak terlalu padat. *Kelima*: Validator menyarankan agar *Font* ukuran huruf sebaiknya agak besar atau *Arial* 12 atau 14. *Keenam*: Pada bagian teks penjelasan perhatikan tanda baca (,). *Ketujuh*: Penggunaan bahasa serapan asing dituliskan dengan

tulisan miring. *Kedelapan*: Memperhatikan susunan kalimat harus sesuai dengan pola kalimat yang benar agar tidak menimbulkan banyak tafsir/*ambiguitas*. *Kesembilan*: Perhatikan kalimat tanya pada evaluasi bahan ajar sehingga mudah dipahami oleh siswa. *Kesepuluh*: Kontras warna kurang baik sehingga gambar terlihat kurang jelas.

Berdasarkan hasil validasi, penulis menindak lanjuti dan memperbaikinya sesuai dengan petunjuk yang diberikan pakar ahli, mulai dari isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan. Setelah validasi langkah selanjutnya yaitu perbaikan desain.

### **3. Perbaikan Desain Produk Bahan Ajar Sastra**

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan pada pakar ahli, penulis segera menindak lanjuti dengan memperbaiki bahan ajar sastra tersebut agar baik ketika dicobakan kepada siswa kelas V SDN Karyadadi.

Perbaikan yang dilakukan penulis melingkupi perbaikan bentuk LKS, kosa kata, pola kalimat, gambar, dan evaluasi bahan ajar dengan mengubahnya sesuai dengan petunjuk para pakar ahli. Setelah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas selesai diperbaiki produk siap untuk diujicobakan pada siswa kelas V SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013.

### **4. Uji Coba Produk I**

Uji coba produk Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan pada kelas V SDN Karyadadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013. Uji coba produk dilakukan pada 29 siswa kelas V SDN Karyadadi.

Kegiatan uji coba I (Pertama) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2013, pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2013, pukul 09.30 WIB sampai 11.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Guru kelas V, sedangkan penulis mengobservasi kegiatan guru dan siswa. Penulis juga memberikan penilaian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil perolehan nilai dan hasil penilaian sikap belajar siswa dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

#### **a. Analisis Hasil Latihan Uji Coba I**

Kegiatan uji produk bahan ajar sastra menghasilkan data mengenai keefektivan bahan ajar yang digunakan. Latihan dilakukan per subbab pembelajaran, sehingga subbab pembelajaran dapat terkupas secara baik oleh siswa. Hasil kegiatan belajar siswa tersebut dapat kita amati dari penjelasan berikut:

Adapun hasil latihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui nilai seluruh sub pokok materi dengan rata-rata nilai siswa 63, jumlah siswa tuntas 11 siswa atau **38%** dan 18 siswa atau 62% belum tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah (KKM, 67). Dari data tersebut diketahui juga kelas belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 67 di bawah 85%. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk merevisi bahan ajar berdasarkan masukan-masukan yang ada, guna

mendapatkan nilai yang diharapkan. Setelah penulis memperbaiki bahan ajar sastra maka penulis akan melanjutkannya ke uji coba produk yang ke dua.

#### **b. Analisis Hasil Penilaian Sikap (Afektif)**

Berdasarkan hasil uji produk tidak hanya menghasilkan hasil tes akan tetapi juga menghasilkan data sikap siswa pada saat belajar. Kegiatan penilaian sikap dilakukan oleh penulis pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil sikap siswa pada saat belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian sikap positif siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada 5 aspek yang dinilai oleh penulis. Adapun hasil dari penilaian sikap belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator pertama, 100% siswa senang, antusias dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa.

Pada indikator kedua, 29 siswa atau 100% peduli terhadap karya sastra cerita rakyat, sementara siswa yang merespon karya sastra cerita rakyat sebanyak 20 orang atau 69% dan 9 siswa atau 31% belum menunjukkan respon terhadap bahan ajar sastra.

Pada indikator ketiga, 9 siswa atau 31%, optimis terhadap manfaat membaca karya sastra cerita rakyat Musi Rawas dan 20 siswa atau 69% kurang optimis, hal ini disebabkan penjelasan guru kurang dipahami secara baik oleh siswa. Siswa yang percaya manfaat membaca karya sastra sebanyak 11 orang atau 38% sedangkan 18 siswa atau 62% belum menunjukkan keyakinannya terhadap manfaat membaca karya sastra. Hal ini karena siswa menganggap bahan ajar ini masih asing.

Pada indikator keempat, 29 siswa atau 100%, serius dalam belajar sastra cerita rakyat Musi Rawas, sedangkan siswa yang aktif belajar sastra sebanyak 11 orang atau 38% dan 18 siswa atau 62% belum menunjukkan keaktifan dalam belajar sastra. Hal ini karena siswa menganggap bahan ajar ini masih asing. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sastra sebanyak 19 orang atau 66% dan 10 orang atau 34% belum terlihat berperan aktif dalam belajar sastra.

Pada indikator kelima, 29 siswa atau 100%, bersedia dalam kegiatan belajar sastra dan siswa yang merespon bahan ajar sastra secara sempotan sebanyak 18 orang atau 62% dan 11 siswa atau 38% belum menunjukkan sikap sempotan dalam merespon bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Kurangnya respon sempotan terhadap bahan ajar sastra disebabkan sikap kurang percaya diri dari siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan keaktifan maka akan dilakukan uji produk kedua dan merevisi kekurangan dari bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas.

### **c. Hasil Evaluasi Bahan Ajar Sastra pada Uji Produk I**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar sastra. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil evaluasi pada uji produk pertama dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Berdasarkan data evaluasi uji coba produk pertama dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada ***kelayakan isi*** beberapa indikator dinilai “cukup baik”, diantara indikatornya adalah sesuai dengan KD dan SK, sesuai kebutuhan siswa, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, dan sesuai dengan substansi materi, sedangkan

indikator manfaat wawasan pengetahuan dan kesesuaian nilai sosial dan moral dinilai “baik”.

Pada komponen **kebahasaan** indikator kejelasan informasi dan efektifitas bahasa dinilai “cukup baik”. Sedangkan indikator keterbacaan dan sesuai dengan KBI dinilai “baik”. Pada komponen **sajian**, indikator kejelasan tujuan, sistematis, pemberian motivasi, dan kelengkapan informasi dinilai “baik”. Stimulus dinilai “cukup baik”. Pada komponen **kegrafikan**, font, layout, desain dan tampilan dinilai “baik”. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh oleh penulis masih kurang memuaskan. Oleh sebab itu, penulis berusaha memperbaiki bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sehingga hasil evaluasi bahan ajar bisa lebih baik dengan nilai yang memuaskan.

## **5. Perbaikan Produk Bahan Ajar Sastra**

Pada uji produk I (pertama) bahan ajar yang digunakan masih banyak kelemahan sehingga siswa mendapat nilai yang tidak memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil siswa, di antaranya faktor guru dan efektivitas bahan ajar. Pada bahan ajar bentuk evaluasi atau latihan masih belum dapat dipahami secara baik oleh siswa, oleh sebab itu siswa kelas V banyak yang salah tafsir bahkan tidak mampu menjawab sama sekali. Karena faktor-faktor tersebut maka penulis merasa perlu untuk memperbaiki bahasa dan keterbacaanya sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pada uji coba produk yang pertama ada beberapa poin yang ditanggapi atau menjadi bahan evaluasi guru kelas V bapak Riyadi,S.Pd antara lain dapat di jelaskan sebagai berikut: *Pertama*, pokok bahasan pada Lembar Kerja Siswa masih terlalu sulit dipahami siswa, buatlah lebih sederhana sehingga siswa mudah mengerti.

*Kedua*, banyaknya tanda baca yang salah dan kurang sehingga menimbulkan kesulitan pemahaman teks cerita. *Ketiga*, akhir cerita pada sage masih mengantung, tolong diperjelas. *Keempat*, bentuk latihan sangat sulit diterima siswa, jadi sederhanakan kembali sehingga siswa mudah memahaminya.

Masukan guru tidak banyak yang penulis revisi hal ini karena produk ini sudah mengalami beberapa tahapan evaluasi dari beberapa pakar yang memungkinkan sedikit terjadi kesalahan. Tanggapan guru kelas diberikan ke pada penulis karena guru tidak menguasai materi sastra. Berdasarkan masukan, penulis tetap merevisi sebagian bahan ajar sastra yang perlu diperbaiki guna kebaikan bahan ajar sastra kelanjutannya.

Selain masukan dari guru kelas V, penulis juga mendapat masukan dari siswa kelas V yang menggunakan bahan ajar sastra. Masukan diberikan dari kelompok-kelompok kecil siswa kelas V SDN Karyadadi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, soal atau bentuk latihan yang diberikan masih sulit. *Kedua*, sebaiknya cerita rakyatnya diperbanyak. *Ketiga*, diperbanyak gambar dengan warna-warna yang menarik. *Keempat*, bahan ajar dibentuk seperti buku cetak.

Dari masukan siswa tersebut, langkah yang diambil penulis adalah menyederhanakan bentuk latihan yang ada dalam bahan ajar agar mudah dipahami oleh pengguna LKS. Selain itu di kedepannya bahan ajar ini akan di buat dalam bentuk buku cetak sehingga akan lebih menarik siswa.

Setelah mendapat masukan-masukan dari wali kelas V dan siswa pengguna bahan ajar, maka penulis segera memperbaiki dan membuatnya lebih baik agar mudah dipahami oleh siswa kelas V SDN Karyadadi. Berdasarkan hasil revisi, produk diuji cobakan kembali pada uji coba kedua.

## **6. Uji Coba Produk II**

Uji coba produk Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan pada kelas V SDN Karyadadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013. Uji coba produk dilakukan pada 28 siswa kelas V SDN Karyadadi yang hadir dan 1 siswa tidak hadir karena mengikuti pelatihan POR di Kecamatan Purwodadi.

Kegiatan uji coba II (Kedua) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2013, pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Pertemuan ke dua dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2013, pukul 07.30 WIB sampai 09.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Guru kelas V, sedangkan penulis mengobservasi kegiatan guru dan siswa. Penulis juga memberikan penilaian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil perolehan nilai dan hasil penilaian sikap belajar siswa dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

### **a. Analisis Hasil Latihan Uji Coba II**

Kegiatan uji produk bahan ajar sastra menghasilkan data mengenai keefektivan bahan ajar yang digunakan. Latihan dilakukan per subbab materi pembelajaran, sehingga subbab pembelajaran dapat tereksplor secara baik oleh siswa.

Berdasarkan data hasil latihan uji coba II, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui skor nilai seluruh sub pokok materi mencapai rata-rata nilai **85,7**, sedangkan jumlah siswa tuntas **28** siswa atau **100%** dan 1 siswa tidak hadir. Dari data tersebut diketahui juga kelas dinyatakan tuntas karena siswa yang memperoleh

nilai di atas **67** di atas **85%**, (dapat dilihat pada lampiran tabel). Berdasarkan hasil uji II penulis dapat melakukan uji yang lebih meluas yaitu uji masal.

#### **b. Analisis Penilaian Sikap Siswa.**

Berdasarkan pengamatan sikap siswa belajar maka, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas V SDN Karyadadi, pada *indikator pertama* 100% siswa senang, antusias dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa.

Pada *indikator kedua*, 100% siswa peduli terhadap karya sastra cerita rakyat. Siswa yang merespon karya sastra cerita rakyat sebanyak 100% siswa. Dari data tersebut diketahui peningkatan dari respon siswa terhadap bahan ajar sastra.

Pada *indikator ketiga*, 100%, optimis dan percaya terhadap manfaat membaca karya sastra cerita rakyat Musi Rawas, jadi terjadi peningkatan terhadap keoptimisan dan kepercayaan manfaat membaca atau menyimak karya sastra Musi Rawas.

Pada *indikator keempat*, 100%, serius, aktif dan terlibat langsung dalam belajar sastra cerita rakyat Musi Rawas.

Pada *indikator kelima* siswa yang bersedia belajar dan merespon bahan ajar sastra secara sempotan sebanyak 100% siswa, (dapat dilihat pada lampiran tabel). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan jika bahan ajar sastra yang digunakan sudah dapat dinyatakan layak guna dan siap diujikan pada subjek yang lebih luas.

### c. Analisis Kuesioner Respon Guru Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Kegiatan kuesioner dilakukan pada wali kelas V SDN Karyadadi, dimana guru tersebut telah menggunakan bahan ajar berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Adapun hasil kuesioner yang diberikan pada guru tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

**Pertama:** pada *kriteria umum*, responden menyatakan pembuatan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas bisa dianggarkan dan disediakan oleh biaya sekolah. **Kedua:** pada *kriteria khusus*, responden menyatakan bahan ajar sastra mampu memotivasi dan mendukung pembelajaran sastra siswa di kelas. **Ketiga:** pada *kegunaan bahan ajar* sudah memenuhi kriteria yang diharapkan diantaranya, mampu mengaktifkan belajar, mudah dipahami, banyak terdapat latihan dan LKS mudah digunakan oleh guru. **Keempat:** *tujuan bahan ajar*, responden menyatakan siswa berinteraksi sangat baik dengan sastra, bentuk latihan mendukung pemahaman siswa, LKS membantu siswa belajar sangat mandiri dan LKS membantu guru menyampikan materi. **Kelima:** *bahan ajar bagi pembelajaran*, responden menyatakan LKS mampu melibatkan siswa untuk aktif belajar. **Keenam:** responden *menyatakan judul* bahan ajar sudah sesuai dengan isi bahan ajar. **Ketujuh:** responden menyatakan petunjuk belajar pada bahan ajar mudah dipahami. **Kedelapan:** responden menyatakan materi sastra mudah diajarkan dan LKS sudah berorientasi pada sastra Musi Rawas. **Kesembilan:** bentuk latihan, responden menyatakan sedikit sulit dan latihan ada keterkaitan dengan materi yang diberikan. **Kesepuluh:** penilaian terhadap latihan yang ada, menyatakan tidak terlalu sulit dipahami, (untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tabel).

Berdasarkan data respon guru terhadap bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, bahan ajar ini sudah dapat dikatakan layak guna walaupun masih harus revisi lebih lanjut. Berdasarkan respon guru penulis menindaklanjuti dengan merevisi kekurangan dari produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas agar lebih baik dari sebelumnya.

#### **d. Analisis Kuesioner Respon Siswa, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas**

Kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 Maret 2013, pada 28 siswa kelas V yang hadir, hasil koesioner dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada kriteria umum: 100% siswa menyukai bahan ajar sastra berbasis cerita Musi Rawas, 75% siswa tidak pernah dibacakan cerita MURA dan 100% siswa tidak pernah menggunakan LKS berbasis cerita Musi Rawas. Pada kriteria khusus: 89% siswa termotivasi dan 100% LKS mendukung pembelajaran sastra. Pada aspek kegunaan LKS: 100%, mengaktifkan belajar di kelas, 100% bahan ajar sastra mudah dipahami, 100% banyak terdapat latihan dan 100% mudah disampaikan guru. Pada aspek tujuan LKS: 100%, mampu meningkatkan interaksi terhadap sastra, 100% latihan mampu meningkatkan pemahaman sastra, 100% mampu belajar mandiri dan 100% mempermudah guru memberikan tugas. Pada aspek LKS bagi pembelajaran: 100% siswa mampu terlibat aktif belajar sastra. Pada aspek judul: 97% Judul sesuai dengan isi. Pada aspek petunjuk belajar: 100% terdapat petunjuk kerja. Pada aspek materi LKS: 100% siswa menyatakan mudah memahami bahan ajar sastra dan 100% LKS sudah berorientasi pada sastra MURA. Pada aspek latihan: 100% siswa menyatakan latihan cukup sulit dan 100%, bentuk latihan terdapat kaitan dengan isi

bahan ajar sastra. Pada aspek penilaian: 100%, menyatakan bahan ajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

Hasil kuesioner tersebut penulis analisis untuk merevisi bahan ajar dan membuatnya seperti masukan-masukan yang diberikan kepada penulis, dengan melakukan revisi tersebut bahan ajar sastra yang dihasilkan lebih baik dari yang ada.

#### **e. Analisis Hasil Evaluasi Bahan Ajar Sastra Uji II**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah mengujicobakan produk bahan ajar sastra. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil penilaian pada uji produk kedua dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Berdasarkan data evaluasi uji coba produk ke dua dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada **kelayakan isi** beberapa indikator dinilai “Sangat Sesuai”, diantara indikatornya adalah sesuai dengan KD dan SK, sesuai kebutuhan bahan ajar, sesuai dengan substansi materi dan sesuai dengan nilai moral dan social, sedangkan indikator manfaat wawasan pengetahuan dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dinilai “baik”.

Pada komponen **kebahasaan** semua indikator dinilai “sangat sesuai”. Pada komponen **sajian**, indikator kejelasan tujuan, sistematis stimulus dan kelengkapan informasi dinilai “sangat sesuai”, sedangkan pemberian motivasi dinilai “baik”. Pada komponen **kegrafikan** semua indikator dinilai “sangat sesuai”. Secara keseluruhan penilaian yang diperoleh oleh penulis sangat memuaskan. (dapat dilihat pada

lampiran tabel). Oleh sebab itu, penulis tidak perlu mengadakan uji produk yang ke III (Tiga). Akan tetapi penulis tetap memperbaiki produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas berdasarkan masukan-masukan yang ada, sebelum produk diproduksi masal untuk diujikan secara masal.

Setelah melakukan kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, penulis segera memperbaiki kelamahan dan kekurangan yang ada pada bahan ajar tersebut, sebelum nantinya dipergunakan di SDN Karyadadi dan di SDN lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, penulis merasa puas dengan nilai yang diperoleh, oleh sebab itu bahan ajar sastra perlu untuk diuji kembali, akan tetapi cakupan uji produk harus lebih luas yaitu dengan mengujinya ke beberapa SDN lain yang ada di kecamatan Purwodadi. Penulis akan mencobakan pada SDN O Mangunharjo, SDN P2 Purwodadi, SDN U1 Pagersari dan SDN Trikarya I, adapun latar belakang pengambilan subjek, karena SDN ini merupakan SDN terbaik dan terendah hasil Ujian Nasional bahasa Indonesia di Kecamatan Purwodadi sehingga akan diperoleh data yang valid dari data produk yang digunakan.

## **7. Revisi Produk**

Berdasarkan masukan-masukan yang penulis terima maka penulis memperbaiki produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, sehingga layak untuk dipergunakan. Perbaikan yang dilakukan penulis meliputi perbaikan bentuk LKS, kosa kata, pola kalimat, gambar, contoh-contoh dan evaluasi bahan ajar, dengan mengubahnya sesuai dengan kesalahan. Setelah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas selesai diperbaiki maka, produk layak

dipergunakan pada siswa kelas V SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013. Setelah diujikan pada subjek terbatas, maka penulis mencobakan pada subjek yang lebih luas, akan tetapi sebelum itu produk LKS (ASBES) penulis cetak atau produksi masal dalam bentuk buku yang lebih menarik.

## **8. Analisis Hasil Latihan Uji Masal**

### **a. SDN O Mangunharjo**

#### **1) Analisis Hasil Latihan**

Kegiatan Uji Produk (LKS) dilakukan di SDN Mangunharjo, pada tanggal 22 April 2013 dengan jumlah subjek coba 27 siswa yang hadir. Dari kegiatan uji produk bahan ajar sastra diperoleh hasil latihan dan sikap siswa. Latihan dilakukan per subbab materi pembelajaran, sehingga subbab pembelajaran dapat tereksplor secara baik oleh siswa.

Berdasarkan data hasil latihan, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui skor nilai seluruh sub pokok materi mencapai rata-rata nilai siswa 78. Sedangkan jumlah siswa *tuntas* 25 siswa atau 92% dan 2 *siswa belum tuntas* karena hasil masih di bawah KKM sekolah yaitu 73. Dari data tersebut diketahui juga kelas dinyatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas *73 lebih dari 85%*, (dapat dilihat pada lampiran tabel). Dengan demikian, penulis menyatakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dapat diterima dengan baik.

#### **2) Analisis Penilaian Sikap Siswa**

Berdasarkan pengamatan sikap siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas V SDN Mangunharjo, pada *indikator pertama*, 100% siswa senang, antusias dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa.

Pada *indikator kedua*, siswa yang merespon dan peduli terhadap sastra cerita rakyat MURA, sebanyak 27 orang atau 100%.

Pada *indikator ketiga* siswa yang optimis dan percaya manfaat membaca karya sastra sebanyak 27 orang atau 100%.

Pada *indikator keempat* siswa yang serius, dan ikut terlibat aktif sebanyak 27 siswa atau 100%, sedangkan siswa aktif belajar sastra sebanyak 16 siswa atau 59%, dan 11 siswa atau 41% belum menunjukkan keaktifan belajar.

Pada *indikator kelima* siswa yang bersedia dan merespon bahan ajar sastra secara sempotan sebanyak 27 siswa atau 100%. Dari hasil data tersebut siswa dinyatakan aktif dalam menggunakan bahan ajar sastra (ASBES), (dapat dilihat pada lampiran tabel) .

## **b. SDN P2 Purwodadi**

### **1) Analisis Hasil Latihan**

Kegiatan Uji Produk (LKS) dilakukan di SDN Purwodadi, pada tanggal 23 April 2013 dengan jumlah subjek coba 20 siswa yang hadir. Dari kegiatan uji produk bahan ajar sastra diperoleh hasil latihan dan sikap siswa. Latihan

dilakukan per subbab materi pembelajaran, sehingga subbab pembelajaran dapat tereksplor secara baik oleh siswa.

Berdasarkan data hasil latihan, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui skor nilai seluruh sub pokok materi mencapai rata-rata nilai siswa 81. Sedangkan jumlah siswa *tuntas* 19 siswa atau 95% dan 1 siswa *belum tuntas* karena nilai di bawah KKM (73). Dari data tersebut diketahui juga kelas dinyatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 73 *lebih dari 85%*, (dapat dilihat pada lampiran tabel) . Dengan demikian penulis menyatakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas layak digunakan di SDN Purwodadi.

## **2) Analisis Penilaian Sikap Siswa**

Berdasarkan pengamatan sikap siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas V SDN Purwodadi, pada *indikator pertama* 100% siswa senang, antusias dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa.

Pada *indikator kedua*, siswa yang peduli terhadap cerita rakyat MURA, sebanyak 20 orang atau 100%, sedangkan yang merespon bahan ajar sastra 20 siswa atau 100%.

Pada *indikator ketiga* siswa yang optimis dan percaya manfaat membaca karya sastra sebanyak 20 orang atau 100%.

Pada *indikator keempat* siswa yang serius, dan ikut terlibat aktif sebanyak 20 siswa atau 100%, sedangkan siswa aktif belajar sastra sebanyak 16 siswa atau 80%, dan 4 siswa atau 20% belum menunjukkan keaktifan belajar.

Pada *indikator kelima* siswa yang bersedia dan merespon bahan ajar sastra secara sempotan sebanyak 20 siswa atau 100%. Dari hasil data tersebut siswa dinyatakan aktif dalam menggunakan bahan ajar sastra (ASBES), (dapat dilihat pada lampiran tabel).

### c. SDN U1 Pagersari

#### 1) Analisis Hasil Latihan

Kegiatan Uji Produk (LKS) dilakukan di SDN Pagersari, pada tanggal 25 April 2013 dengan jumlah subjek coba 19 siswa yang hadir. Dari kegiatan uji produk bahan ajar sastra diperoleh hasil latihan dan sikap siswa. Latihan dilakukan per subbab materi pembelajaran, sehingga subbab pembelajaran dapat tereksplor secara baik oleh siswa.

Berdasarkan data hasil latihan, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui skor nilai seluruh sub pokok materi mencapai rata-rata nilai siswa **81**, sedangkan jumlah siswa tuntas **19** siswa atau **100%**. Dari data tersebut diketahui juga kelas dinyatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas **67 di atas 85%** (dapat dilihat pada lampiran tabel). Dengan demikian penulis menyatakan produk mampu diterima dengan baik oleh siswa kelas V SDN Pagersari.

#### 2) Penilaian Sikap Siswa

Berdasarkan pengamatan sikap siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas V SDN Pagersari, pada *indikator pertama*, 100% siswa senang, antusias dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa. Pada *indikator kedua*, siswa yang peduli dan merespon cerita rakyat MURA, sebanyak 19 siswa atau 100%. Pada *indikator ketiga* siswa yang optimis dan percaya manfaat membaca karya sastra sebanyak 19 siswa atau 100%. Pada *indikator keempat*, siswa yang serius, sebanyak 17 siswa atau 89% dan ikut terlibat aktif sebanyak 19 siswa atau 100%, sedangkan siswa aktif belajar sastra sebanyak 13 siswa atau 68%, dan 6 siswa atau 32% belum menunjukkan keaktifan belajar. Pada *indikator kelima*, siswa yang bersedia dan merespon bahan ajar sastra secara sempotan sebanyak 19 siswa atau 100%, (dapat dilihat pada lampiran tabel). Dari hasil data tersebut siswa dinyatakan suka dengan penerapan bahan ajar sastra (ASBES).

#### **d. SDN Trikarya I**

##### **1) Analisis Hasil Latihan**

Kegiatan Uji Produk (LKS) dilakukan di SDN Trikarya I, pada tanggal 24 April 2013 dengan jumlah subjek coba 23 siswa yang hadir. Dari kegiatan uji produk bahan ajar sastra diperoleh hasil latihan dan sikap siswa. Latihan dilakukan per subbab materi pembelajaran, sehingga subbab pembelajaran dapat tereksplor secara baik oleh siswa.

Berdasarkan data hasil latihan, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui skor nilai seluruh sub pokok materi mencapai rata-rata nilai siswa 70, sedangkan jumlah siswa *tuntas* 19 siswa atau 83% dan 4 siswa atau 17% *belum tuntas* karena nilai di bawah KKM (67). Dari data tersebut diketahui juga kelas

dinyatakan belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 67 di bawah 85%, (dapat dilihat pada lampiran tabel). Dengan demikian penulis menyatakan siswa belum mampu menerima bahan ajar dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi adalah penyampaian guru yang kurang baik dan minimnya pengetahuan siswa terhadap sastra, membuat siswa sulit menerima materi.

## **2) Penilaian Sikap Siswa**

Berdasarkan pengamatan sikap siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas V SDN Trikarya I, pada *indikator pertama* 100% siswa senang, antusias dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa. Pada *indikator kedua*, siswa yang peduli dan merespon cerita rakyat MURA, sebanyak 23 siswa atau 100%. Pada *indikator ketiga*, siswa yang optimis dan percaya manfaat membaca karya sastra sebanyak 23 siswa atau 100%. Pada *indikator keempat*, siswa yang serius, sebanyak 23 siswa atau 100% dan ikut terlibat aktif sebanyak 23 siswa atau 100%, sedangkan siswa aktif belajar sastra sebanyak 10 siswa atau 44%, dan 13 siswa atau 56% belum menunjukkan keaktifan belajar. Pada *indikator kelima*, siswa yang bersedia dan merespon bahan ajar sastra secara sempotan sebanyak 23 siswa atau 100%. Dari hasil data tersebut siswa dinyatakan suka dengan penerapan bahan ajar sastra (ASBES), (dapat dilihat pada lampiran tabel).

## **9. Analisis Hasil Respon Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas**

Pada kegiatan pengambilan kuisisioner respon terhadap bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, dilakukan pada guru dan siswa. Pada guru dilakukan pada wali kelas V dan 4 (Empat) guru kelas yaitu, SDN O Mangunharjo, SDN P2 Purwodadi, SDN U1 Pagersari dan SDN Trikarya I . Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih valid dan tidak adanya unsur subjektif. Sedangkan respon siswa dilakukan pada semua siswa kelas V SDN yang menggunakan produk bahan ajar sastra (Pengguna produk). Hasil respon guru dan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Analisis Kuesioner Respon Guru Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.**

Kegiatan kuesioner dilakukan pada wali kelas V SDN Karyadadi dan 4 wali kelas SDN lainnya. Adapun hasil kuesioner yang diberikan pada guru tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

*Pertama:* pada kriteria umum, 100% responden menyatakan pembuatan bahan ajar sastra bisa dianggarkan dan disediakan oleh biaya sekolah, selanjutnya 80% menyatakan LKS dapat digunakan pada pembelajaran lain dan 20% kurang bisa. *Kedua:* pada kriteria khusus, 100% responden menyatakan bahan ajar sastra mampu memotivasi dan mendukung pembelajaran sastra siswa di kelas. *Ketiga:* pada *kegunaan bahan ajar* sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, hal ini dikarenakan responden 100% menyatakan mampu mengaktifkan belajar, 100% menyatakan LKS mudah dipahami, selain itu 100% menyatakan banyak terdapat latihan dan 100% menyatakan LKS mudah digunakan oleh guru. *Keempat: tujuan bahan ajar*, 100% responden menyatakan siswa berinteraksi baik dengan sastra. Selanjutnya 100% responden menyatakan bentuk latihan mendukung pemahaman

siswa. 40% responden menyatakan LKS membantu siswa mandiri dan 100% responden menyatakan LKS membantu guru menyampaikan materi. *Kelima: bahan ajar bagi pembelajaran*, 100% responden menyatakan LKS mampu melibatkan siswa untuk aktif belajar. *Keenam: 100% responden menyatakan judul bahan ajar sudah sesuai* dengan isi bahan ajar. *Ketujuh: 100% responden menyatakan petunjuk belajar* pada bahan ajar mudah dipahami. *Kedelapan: 100% responden menyatakan materi sastra mudah diajarkan*, selanjutnya 100% responden menyatakan LKS sudah berorientasi pada sastra Musi Rawas. *Kesembilan: bentuk latihan* 20% responden menyatakan cukup sulit dan 80% menyatakan sedikit sulit. Selanjutnya 100% responden menyatakan latihan ada keterkaitan dengan materi yang diberikan. *Kesepuluh: penilaian terhadap latihan yang ada*, 60% menyatakan tidak terlalu sulit dipahami dan 40% menyatakan cukup sulit dipahami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel.

Berdasarkan data respon guru terhadap bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, bahan ajar ini sudah dapat dikatakan layak guna walaupun masih harus revisi lebih lanjut. Berdasarkan respon guru penulis menindak lanjuti dengan merevisi kekurangan dari produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas agar lebih baik dari sebelumnya.

## **b. Analisis Kuesioner Respon Siswa, terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas**

### **1) SDN Mangunharjo**

Kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 April 2013, pada 27 siswa kelas V yang hadir, hasil respon siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kriteria umum: 100% siswa menyukai bahan ajar sastra berbasis cerita Musi Rawas, 11% siswa tidak pernah dibacakan cerita MURA, 89% pernah dibacakan dan 93% siswa tidak pernah menggunakan LKS berbasis cerita Musi Rawas. Pada kriteria khusus: 96% siswa termotivasi dan 100% LKS mendukung pembelajaran sastra. Pada aspek kegunaan LKS: 100%, mengaktifkan belajar di kelas, 100% bahan ajar sastra mudah dipahami, 100% banyak terdapat latihan dan 100% mudah disampaikan guru. Pada aspek tujuan LKS: 100%, mampu meningkatkan interaksi terhadap sastra, 100% latihan mampu meningkatkan pemahaman sastra, 100% mampu belajar mandiri dan 100% mempermudah guru memberikan tugas. Pada aspek LKS bagi pembelajaran: 100% siswa mampu terlibat aktif belajar sastra. Pada aspek judul: 100% Judul sesuai dengan isi. Pada aspek petunjuk belajar: 100% terdapat petunjuk kerja. Pada aspek materi LKS: 100% siswa menyatakan mudah memahami bahan ajar sastra dan 100% LKS sudah berorientasi pada sastra MURA. Pada aspek latihan: 100% siswa menyatakan latihan cukup sulit dan 100%, bentuk latihan terdapat kaitan dengan isi bahan ajar sastra. Pada aspek penilaian: 100%, menyatakan bahan ajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

Dari data tersebut dapat penulis simpulkan jika respon siswa SDN Mangunharjo sangat baik. SDN Mangunharjo belum pernah mendapat pembelajaran cerita rakyat Musi Rawas, sehingga sangat antusias dan aktif dalam belajar sastra.

## **2) SDN Purwodadi**

Kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 April 2013, pada 20 siswa kelas V yang hadir, hasil respon siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kriteria umum: 100% siswa menyukai bahan ajar sastra berbasis cerita Musi Rawas, 90% siswa tidak pernah dibacakan cerita MURA dan 100% siswa tidak pernah menggunakan LKS berbasis cerita Musi Rawas. Pada kriteria khusus: 100% siswa termotivasi dan 100% LKS mendukung pembelajaran sastra. Pada aspek kegunaan LKS: 100%, mengaktifkan belajar di kelas, 100% bahan ajar sastra mudah dipahami, 100% banyak terdapat latihan dan 100% mudah disampaikan guru. Pada aspek tujuan LKS: 100%, mampu meningkatkan interaksi terhadap sastra, 100% latihan mampu meningkatkan pemahaman sastra, 100% mampu belajar mandiri dan 100% mempermudah guru memberikan tugas. Pada aspek LKS bagi pembelajaran: 100% siswa mampu terlibat aktif belajar sastra. Pada aspek judul: 100% Judul sesuai dengan isi. Pada aspek petunjuk belajar: 100% terdapat petunjuk kerja. Pada aspek materi LKS: 100% siswa menyatakan mudah memahami bahan ajar sastra dan 100% LKS sudah berorientasi pada sastra MURA. Pada aspek latihan: 100% siswa menyatakan latihan cukup sulit dan 100%, bentuk latihan terdapat kaitan dengan isi bahan ajar sastra. Pada aspek penilaian: 100%, menyatakan bahan ajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

Dari data tersebut dapat penulis simpulkan jika respon siswa SDN Purwodadi sangat baik. SDN Purwodadi belum pernah mendapat pembelajaran cerita rakyat Musi Rawas, sehingga sangat antusias dan aktif dalam belajar sastra.

### **3) SDN Pagersari**

Kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 April 2013, pada 19 siswa kelas V yang hadir, hasil respon siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada kriteria umum: 100% siswa menyukai bahan ajar sastra berbasis cerita Musi Rawas, 58% siswa tidak pernah, 42% pernah dibacakan cerita rakyat MURA dan 84% siswa tidak pernah menggunakan LKS berbasis cerita Musi Rawas. Pada kriteria khusus: 100% siswa termotivasi dan 100% LKS mendukung pembelajaran sastra. Pada aspek kegunaan LKS: 100%, mengaktifkan belajar di kelas, 100% bahan ajar sastra mudah dipahami, 100% banyak terdapat latihan dan 100% mudah disampaikan guru. Pada aspek tujuan LKS: 100%, mampu meningkatkan interaksi terhadap sastra, 100% latihan mampu meningkatkan pemahaman sastra, 100% mampu belajar mandiri dan 95% mempermudah guru memberikan tugas. Pada aspek LKS bagi pembelajaran: 100% siswa mampu terlibat aktif belajar sastra. Pada aspek judul: 100% Judul sesuai dengan isi. Pada aspek petunjuk belajar: 100% terdapat petunjuk kerja. Pada aspek materi LKS: 100% siswa menyatakan mudah memahami bahan ajar sastra dan 100% LKS sudah berorientasi pada sastra MURA. Pada aspek latihan: 79% siswa menyatakan latihan cukup sulit dan 100%, bentuk latihan terdapat kaitan dengan isi bahan ajar sastra. Pada aspek penilaian: 100%, menyatakan bahan ajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

Dari data tersebut dapat penulis simpulkan jika respon siswa SDN Pagersari sangat baik. SDN Pagersari belum pernah mendapat pembelajaran cerita rakyat Musi Rawas, sehingga sangat antusias dan aktif dalam belajar sastra.

#### 4) SDN Trikarya I

Kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 April 2013, pada 23 siswa kelas V yang hadir, hasil respon siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kriteria umum: 100% siswa menyukai bahan ajar sastra berbasis cerita Musi Rawas, 78% siswa tidak pernah dibacakan cerita MURA dan 92% siswa tidak pernah menggunakan LKS berbasis cerita Musi Rawas. Pada kriteria khusus: 100% siswa sangat termotivasi dan 100% LKS sangat mendukung pembelajaran sastra. Pada aspek kegunaan LKS: 100%, mengaktifkan belajar di kelas, 100% bahan ajar sastra mudah dipahami, 100% banyak terdapat latihan dan 100% mudah disampaikan guru. Pada aspek tujuan LKS: 87%, mampu meningkatkan interaksi terhadap sastra, 100% latihan mampu meningkatkan pemahaman sastra, 100% mampu belajar mandiri dan 100% mempermudah guru memberikan tugas. Pada aspek LKS bagi pembelajaran: 100% siswa mampu terlibat aktif belajar sastra. Pada aspek judul: 100% Judul sesuai dengan isi. Pada aspek petunjuk belajar: 100% terdapat petunjuk kerja. Pada aspek materi LKS: 100% siswa menyatakan mudah memahami bahan ajar sastra dan 100% LKS sudah berorientasi pada sastra MURA. Pada aspek latihan: 100% siswa menyatakan latihan cukup sulit dan 100%, bentuk latihan terdapat kaitan dengan isi bahan ajar sastra. Pada aspek penilaian: 100%, menyatakan bahan ajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

Dari data tersebut dapat penulis simpulkan jika respon siswa SDN Trikarya I sangat baik. SDN Trikarya belum pernah mendapat pembelajaran cerita rakyat Musi Rawas, sehingga sangat antusias dan aktif dalam belajar sastra.

### c. Analisis Rekapitulasi Respon Siswa

Kegiatan rekapitulasi data dilakukan pada semua siswa kelas V yang hadir, dimana siswa tersebut telah mencobakan bahan ajar (LKS). Jumlah seluruh siswa adalah 117 atau 99% dan yang tidak hadir adalah 1 siswa atau 1%. Tujuan dari rekapitulasi ini yaitu untuk mengetahui keefektivan dari bahan ajar sastra yang telah digunakan, hasil rekapitulasi respon siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kriteria umum: 100% siswa menyukai bahan ajar sastra berbasis cerita Musi Rawas, 60% siswa tidak pernah dan 40% siswa pernah dibacakan cerita MURA dan 90% siswa tidak pernah dan 10% pernah menggunakan LKS berbasis cerita Musi Rawas. Pada kriteria khusus: 98% siswa termotivasi dan 100% LKS mendukung pembelajaran sastra. Pada aspek kegunaan LKS: 100%, mengaktifkan belajar di kelas, 99% bahan ajar sastra mudah dipahami, 98% banyak terdapat latihan dan 100% mudah disampaikan guru. Pada aspek tujuan LKS: 95%, mampu meningkatkan interaksi terhadap sastra, 100% latihan mampu meningkatkan pemahaman sastra, 100% mampu belajar mandiri dan 100% mempermudah guru memberikan tugas. Pada aspek LKS bagi pembelajaran: 100% siswa mampu terlibat aktif belajar sastra. Pada aspek judul: 99% Judul sesuai dengan isi. Pada aspek petunjuk belajar: 100% terdapat petunjuk kerja. Pada aspek materi LKS: 100% siswa menyatakan mudah memahami bahan ajar sastra dan 100% LKS sudah berorientasi pada sastra MURA. Pada aspek latihan: 81% siswa menyatakan latihan cukup sulit dan 19% mudah dan 100%, bentuk latihan terdapat kaitan dengan isi bahan ajar sastra. Pada aspek penilaian: 100%, menyatakan bahan ajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan jika respon siswa kelas V secara global sangat baik. Siswa kelas V belum pernah mendapat pembelajaran cerita rakyat Musi Rawas, sehingga sangat antusias dan aktif dalam belajar sastra. Selain itu secara global dapat ditarik kesimpulan jika siswa berharap bahan ajar sastra hendaknya dekat dengan kondisi lingkungan sekitar agar mampu meningkatkan minat belajar sastra pada siswa.

## **10. Hasil Evaluasi Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.**

### **a. Analisis Evaluasi Bahan Ajar Sastra di SDN O Mangunharjo**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar sastra. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil penilaian pada uji produk dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

*Kelayakan isi* dikategorikan “sangat sesuai” hal ini karena semua indikator dinilai “Sangat Sesuai”, indikator tersebut diantaranya adalah sesuai dengan KD dan SK, sesuai kebutuhan bahan ajar, sesuai dengan substansi materi, manfaat wawasan pengetahuan dan sesuai dengan nilai moral dan sosial.

*Kebahasaan* dikategorikan “sangat sesuai” karena beberapa indikator dinilai “sangat sesuai”, diantaranya kejelasan informasi, sesuai dengan KBI dan bahasa efektif dan efisien, sedangkan indikator keterbacaan dinilai “baik”.

*Sajian*, dikategorikan “sangat sesuai” karena semua indikator diantaranya kejelasan tujuan, sistematis, pemberian motivasi, stimulus dan kelengkapan informasi dinilai “sangat sesuai”.

*Kegrafikan*, dikategorikan “sangat sesuai” karena semua indikator dinilai “sangat sesuai” diantaranya *font*, *layout*, ilustrasi, grafis, gambar dan foto. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh oleh penulis “sangat sesuai”.

#### **b. Analisis Evaluasi Bahan Ajar Sastra di SDN P2 Purwodadi**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar sastra. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil penilaian pada uji produk dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

*Kelayakan isi*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai “Sangat Sesuai”, diantara indikatornya adalah sesuai dengan KD dan SK, sesuai kebutuhan bahan ajar, sesuai dengan substansi materi, manfaat wawasan pengetahuan dan sesuai dengan nilai moral dan sosial.

*Kebahasaan*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai “sangat sesuai”. *Sajian*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator kejelasan tujuan, sistematis stimulus, pemberian motivasi dan kelengkapan informasi dinilai “sangat sesuai”. *Kegrafikan*, semua indikator dinilai “sangat sesuai”. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh oleh penulis adalah sangat sesuai. (dapat dilihat pada lampiran tabel).

#### **c. Analisis Evaluasi Bahan Ajar Sastra di SDN U1 Pagersari**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar sastra. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil penilaian pada uji produk dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

*Kelayakan isi*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai "Sangat Sesuai". *Kebahasaan*, dikategorikan sangat sesuai karena beberapa indikator dinilai "sangat sesuai" kecuali indikator keterbacaan yang dinilai "baik". *Sajian*, dikategorikan sangat sesuai karena beberapa indikator dinilai sangat sesuai diantara indikatornya adalah kejelasan tujuan, stimulus dan pemberian motivasi dinilai "sangat sesuai" sedangkan indikator sistematis dan kelengkapan informasi dinilai "baik". *Kegrafikan*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai sangat sesuai. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh oleh penulis sangat memuaskan, dari semua komponen yang dinilai hasil keseluruhan "sangat sesuai" (dapat dilihat pada lampiran tabel).

#### **d. Analisis Evaluasi Bahan Ajar sastra di SDN Trikarya I**

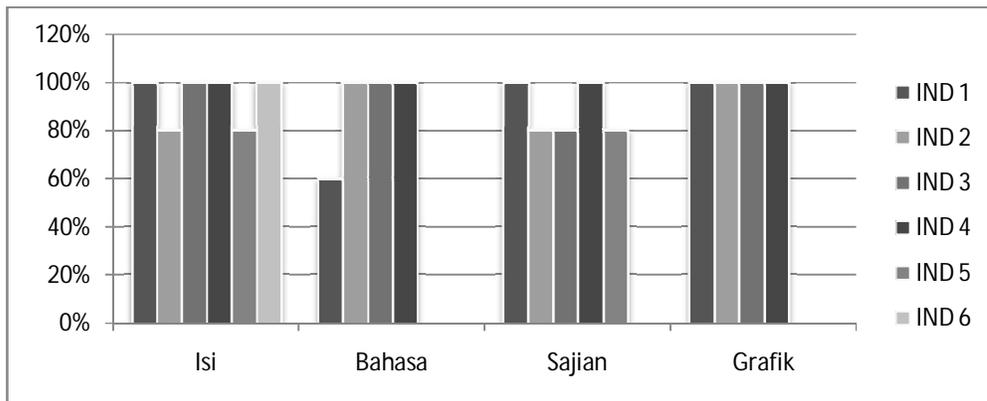
Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar sastra. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil penilaian pada uji produk dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

*Kelayakan isi*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai "Sangat Sesuai". *Kebahasaan*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai "sangat sesuai". *Sajian*, dikategorikan sangat sesuai karena

semua indikator juga dinilai “sangat sesuai”. *Kegrafikan*, dikategorikan sangat sesuai karena semua indikator dinilai “sangat sesuai”. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh oleh penulis sangat sesuai, (dapat dilihat dilampiran tabel).

#### e. Analisis Rekapitulasi Evaluasi Bahan Ajar Sastra

Kegiatan rekapitulasi evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh semua guru kelas dari beberapa SDN yang telah mencobakan bahan ajar. Adapun hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Pada komponen ***kelayakan isi***: indikator sesuai dengan SK/KD, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi dan sesuai dengan nilai, moral dan sosial, 100% guru menilai “sangat sesuai”. Pada indikator sesuai dengan kebutuhan siswa, 80% guru menilai “sangat sesuai” dan 20% menilai “baik”. Pada indikator menfaat wawasan pengetahuan, 80% guru menilai “sangat sesuai” dan 20% menilai “baik”. Berdasarkan hasil tersebut kelayakan isi pada bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dikategorikan “sangat sesuai”.

Pada komponen ***kebahasaan***: indikator kejelasan informasi, sesuai dengan KBI dan bahasa efektif dan efisien, 100% guru menilai “sangat sesuai”. Pada

indikator keterbacaan, 60% guru menilai “sangat sesuai” dan 40% menilai “baik”. Berdasarkan hasil tersebut kebahasaan pada bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dikategorikan “sangat sesuai”.

Pada komponen **Sajian**: indikator stimulus dan kejelasan tujuan, 100% guru menilai “sangat sesuai”. Pada indikator sistematis, 80% guru menilai “sangat sesuai” dan 20% menilai “baik”. Pada indikator pemberian motivasi, 80% guru menilai “sangat sesuai” dan 20% menilai “baik”. Pada indikator kelengkapan informasi, 80% guru menilai “sangat sesuai” dan 20% menilai “baik”. Berdasarkan hasil tersebut sajian pada bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dikategorikan “sangat sesuai”.

Pada komponen **kegrafikan** semua indikator, 100% guru menilai “sangat sesuai”. Berdasarkan hasil tersebut kegrafikan pada bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dikategorikan “sangat sesuai”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat penulis simpulkan jika hasil evaluasi dari bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dapat dikatakan layak dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, oleh sebab itu bahan ajar sastra tersebut sudah dapat dipergunakan, (dapat dilihat pada lampiran tabel).

#### **f. Analisis kurikulum.**

Menganalisis kurikulum adalah menganalisis kurikulum yang selama ini dipakai pada kegiatan belajar mengajar guna menentukan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dan mana yang membutuhkan bahan ajar. Adapun hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, *Standar Kompetensi* yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester, dalam hal ini SK yang diharapkan adalah memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

Kedua, *Kompetensi Dasar* yaitu sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Dalam hal ini KD yang diharapkan mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa setandar kompetensi dan kompetensi dasar sudah relevan, sehingga mempermudah menentukan indikator dan materi pembelajaran, dalam hal ini materi pembelajaran adalah cerita rakyat daerah Musi Rawas. Hasil analisis kurikulum juga menghasilkan data hubungan materi pembelajaran dengan bahan ajar sastra yang dikembangkan, jadi dapat disimpulkan jika bahan ajar sastra sesuai atau berhubungan dengan KTSP.

#### **g. Analisis Sumber Bahan Ajar**

Analisis bahan ajar sastra dilakukan pada beberapa sumber bahan ajar sastra. Diantara sumber-sumber tersebut adalah, Buku Bina Bahasa Indonesia pegangan guru, LKS dan buku bahasa Indonesia siswa. Hasil analisis menerangkan jika, buku yang memuat bahan ajar sastra tersebut kurang lengkap, dengan tidak adanya contoh-contoh cerita rakyat secara jelas. Selain itu contoh cerita rakyat yang diberikan tidak dekat dengan kehidupan dan keadaan lingkungan siswa, tidak disertai gambar perangsang, dan kurang meningkatkan motivasi belajar. Buku atau bahan ajar yang digunakan sulit dibuat sendiri dan harus membeli dari percetakan yang harganya tidak murah. Dari kekurangan bahan ajar sastra tersebut siswa

merasa bosan dalam belajar sastra dan berdampak terhambatnya kreativitas belajar siswa. Selain itu mahalnya buku memungkinkan tidak semua siswa memilikinya.

Selain itu analisis dilakukan pada bentuk latihan pada semua bahan ajar yang pernah digunakan. Hasil yang penulis peroleh, bentuk latihan yang diberikan memiliki kesamaan bentuk sehingga membuat hasil belajar siswa kurang kreatif. Selain itu penulis juga menganalisis beberapa cerita rakyat Musi Rawas. Hasil dari analisis tersebut, ada beberapa cerita rakyat Musi Rawas yang penulis ambil sebagai sumber bahan ajar sastra, karena cerita rakyat tersebut mudah dipahami alur ceritanya.

Menanggapi persoalan tersebut penulis membuat bahan ajar sastra yang menarik dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Bahan ajar sastra yang penulis akan disertai dengan gambar-gambar perangsang minat belajar dan tentunya bahan ajar tersebut gratis. Bahan ajar sastra yang penulis tulis akan memuat bentuk evaluasi yang baru, dimana bentuk evaluasi tersebut mampu merangsang daya pikir siswa untuk belajar sastra.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Adapun objek kajian pada penelitian ini adalah bahan ajar sastra. Menurut Prastowo (2011: 17) bahan ajar terbagi atas buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mencoba mengembangkan bahan ajar sastra dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Adapun langkah pengembangan bahan ajar yang penulis gunakan adalah pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 298) yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk Tahap Akhir, Produksi Masal.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Karyadadi kecamatan Purwodadi, kabupaten Musi Rawas dengan jumlah siswa 29 siswa. Selain itu penelitian dilakukan lebih meluas ke beberapa SDN di Kecamatan Purwodadi, diantaranya: SDN Mangunharjo, SDN Purwodadi, SDN Pagersari dan SDN Trikarya I. Waktu yang diperlukan untuk penelitian dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

Penelitian dimulai dengan pengumpulan data sebelum pembuatan bahan ajar. Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar sastra tersebut: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi, uji I, revisi, uji II, revisi, produksi masal dan uji masal.

Berdasarkan teori Prastowo (2011: 50-51), pada tahap pengumpulan data, pertama, analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Dalam tahap ini analisis mencakup analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan, dari hasil analisis terdapat keterkaitan antara komponen yang ada di dalam kurikulum dengan bahan ajar sastra yang dibuat, sehingga bahan ajar yang dibuat tidak keluar dari pokok bahasan.

Selanjutnya Analisis sumber ajar, dalam hal ini ada beberapa yang penulis analisis antara lain: buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan lembar kerja siswa yang digunakan selama ini, tujuan dari analisis ini untuk mengetahui

kelemahan dan kelebihan dari sumber belajar tersebut. Berdasarkan teori Prastowo (2011: 55) tentang prinsip analisis sumber belajar yaitu "*ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan*" maka sumber belajar yang penulis analisis masih belum memenuhi kriteria prinsip pemilihan sumber belajar, sehingga sudah selayaknya untuk dibuat bahan ajar yang baru yang mampu memenuhi kriteria sumber belajar yang baik.

Setelah melakukan pengumpulan data dari analisis KTSP dan sumber ajar, selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data berupa indentifikasi kebutuhan terhadap guru kelas sebelum melakukan desai produk dalam hal ini produk yang akan dihasilkan adalah Lembar Kerja Siswa berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Indentifikasi dilakukan pada guru kelas dan tidak diambil dari siswa karena siswa sekolah dasar belum mampu berfikir kritis, jadi diawatirkan data yang diperoleh tidak valid. Indentifikasi dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Dapat disimpulkan dari hasil indentifikasi kebutuhan bahan ajar terdeskripsikan jika guru sebagai pendidik selama ini belum memahami bahan ajar, sumber belajar dan bagaimana membuat atau menyusun bahan ajar yang baik, hal ini karena kurang perhatiannya lembaga pendidikan daerah terhadap guru-guru yang ada di daerah mereka masing-masing, membuat SDM guru tidak berkembang. Diharapkan dengan pembuatan bahan ajar ini mampu menambah pengetahuan guru tentang bahan ajar.

Setelah melakukan pengumpulan data bahan ajar, langkah selanjutnya mendesain produk dan dilanjutkan dengan Validasi oleh beberapa pakar ahli, diantaranya, Prof. Dr. H. Johannes Safri, M.Pd., (Ahli kurikulum dan Lay Out), Dr. Susetyo, M.Pd., (Ahli keterbacaan dan kebahasaan) dan Bapak Suharto, S.Pd., (Pengawas Satuan Pendidikan Kecamatan Purwodadi). Masukan yang diberikan melingkupi bentuk, gambar, kebahasaan, keterbacaan, sajian dan evaluasi. Masukan-masukan yang diberikan dari para pakar penulis kaji dan analisis untuk

mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah itu masukan dan revisi, penulis tindak lanjuti dengan perbaikan desain produk sehingga siap digunakan.

Berdasarkan teori Sugiyono (2013: 298), langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah uji I, Kegiatan uji coba I (Pertama) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil Uji I, 18 siswa atau 62% belum tuntas, faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya siswa adalah pada faktor guru dan bahan ajar sastranya. Faktor guru terletak pada penyampaian materi pembelajaran, guru kurang memahami materi pembelajaran sastra, hal ini karena selama ini materi sastra sering dilewatkan karena dipandang sulit diajarkan. Faktor LKS terletak pada contoh materi sastra yang masih kurang yang menyebabkan sulit diterima oleh siswa, selain itu bentuk latihan masih dipandang sulit diselesaikan. Selain menganalisis hasil latihan siswa, penulis juga mengobservasi kegiatan belajar siswa dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran tabel. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika bahan ajar yang digunakan masih banyak kekurangan sehingga harus mendapat perbaikan dari semua aspeknya, akan tetapi berdasarkan observasi sikap belajar siswa sangat antusias dengan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas.

Setelah melakukan uji I penulis meminta masukan dari guru dan siswa guna mengetahui kendala dan masalah dari produk yang diuji cobakan. Masalah yang dominan dari LKS adalah banyaknya latihan yang dipandang sulit oleh siswa, selain itu beberapa kalimat masih sulit dipahami oleh guru dan siswa. Masukan yang diberikan penulis kaji, tidak semua masukan penulis ambil, sebab sebagian besar LKS sudah dianalisis oleh beberapa pakar ahli sehingga sedikit sekali kemungkinan salah. Setelah mendapat masukan maka penulis segera memperbaiki dan melanjutkan ke uji coba II.

Kegiatan uji coba II (Kedua) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Jumlah siswa tuntas 28 siswa atau 100%, sedangkan sikap belajar siswa secara global sudah menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, hal ini karena beberapa masalah yang ada pada Uji I sudah penulis revisi, kalimat sudah penulis sederhanakan dan bentuk latihan penulis perbaiki sesuai dengan kemampuan daya pikir siswa. jadi berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan maka, penelitian pengembangan ini dapat dinyatakan berhasil, walaupun harus diujikan kembali ke subjek yang lebih luas guna mengetahui keefektifan dari bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas.

Setelah melakukan uji II, guru dan siswa diminta merespon bahan ajar sastra yang digunakan melalui kuisisioner yang diberikan. Kesimpulan dari respon guru tersebut adalah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sudah layak digunakan di dalam kelas guna meningkatkan minat belajar sastra siswa kelas V SDN Karyadadi. Sedangkan respon siswa, dapat disimpulkan, bahan ajar yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar siswa, bahan ajar mudah dipahami dan bahan ajar sastra sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan teori (Prastowo, 2011: 61-62) tentang kriteria umum dan khusus bahan ajar, maka dapat diambil kesimpulan jika bahan ajar yang digunakan sudah dapat dinyatakan layak guna dari segala aspeknya. Hal ini juga menunjukkan hasil pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas berhasil diterapkan pada siswa kelas V SDN Karyadadi.

Setelah mendapat respon bahan ajar dinilai atau dievaluasi oleh guru yang menggunakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Hasil evaluasi pada uji pertama masih sangat kurang, akan tetapi pada uji ke II hasil evaluasi sudah membaik atau dinilai "sangat sesuai", hal ini karena pada uji II sudah banyak

revisi dari penulis sehingga bahan ajar mudah dipahami, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel.

Setelah melakukan uji I, uji II dan evaluasi bahan ajar dari guru kelas (Pengguna produk bahan ajar), maka langkah penulis selanjutnya adalah merevisi secara keseluruhan untuk diproduksi masal, dan diujikan secara masal ke sekolah-sekolah lainya yang ada disekitar kecamatan Purwodadi. Berdasarkan teori Prastowo mengenai penyusunan bahan ajar, maka hal yang menjadi pusat revisi adalah Relevansi, Konsistensi dan Kecukupan (Prastowo, 2011: 58). Berdasarkan hal tersebut bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, oleh sebab itu bahan ajar sudah layak untuk diujikan secara masal.

Bedasarkan hasil uji masal, dari lima SDN yang telah mencobakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, empat sekolah yang dinyatakan tuntas secara klasikal, sedangkan satu sekolah masih belum dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Satu sekolah yang tidak tuntas adalah SDN Trikarya I, faktor utama dari ketidak tuntas siswa terletak pada guru yang menyampaikan materi LKS. Guru kelas kurang memahami materi pembelajaran, selain itu, selama ini guru kelas mengajar hanya menggunakan LKS dari DINAS sehingga kompetensi pembelajaran sastra guru sangat minim.

Berdasarkan respon guru pada penelitian ini sebagian besar menunjukkan respon yang baik, suka dan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. berdasarkan data respon guru dapat diambil kesimpulan awal jika bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sudah layak digunakan

pada peserta didik khususnya kelas V. Bahan ajar mampu meningkatkan minat belajar sastra siswa di kelas.

Berdasarkan respon siswa, sebagian besar siswa sangat antusias dan senang belajar menggunakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Berdasarkan respon juga diketahui jika siswa mampu meningkatkan keaktifan dalam belajar sastra. Siswa juga menyatakan jika bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang tergolong baru dan mudah untuk memahaminya, jadi kesimpulan awal produk ini layak dan disukai oleh siswa kelas V SDN Karyadadi, SDN Mangunharjo, SDN Purwodadi, SDN Pagersari dan SDN Trikarya I.

Berdasarkan hasil evaluasi bahan ajar yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Karyadadi, SDN Mangunharjo, SDN Purwodadi, SDN Pagersari dan SDN Trikarya I, menunjukkan bahwa bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dikategorikan “sangat sesuai”, baik dari kelayak isi, kebahasaan, sajian maupun kegrafikan. Dari hasil tersebut sebagian besar guru kelas V menyatakan komponen-komponen bahan ajar sudah “sangat sesuai” jadi bahan ajar tersebut sudah dapat dinyatakan layak dari semua segi, sehingga dapat digunakan oleh semua siswa kelas V di Kecamatan Purwodadi.

Berdasarkan tujuan bahan ajar yaitu “*memperkaya informasi, dapat digunakan oleh penyusun dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi tertentu*” (Prastowo, 2011: 23), maka bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sudah dapat dikatakan layak guna bagi semua siswa dan guru. Berdasarkan teori behaviorisme, bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sudah memiliki kriteria di antaranya, unsur atau bagian, terlihat pada bagian bahan ajar sastra (LKS). Terdapat mekanisme yaitu mekanisme pengembangan

bahan ajar sastra sehingga bahan ajar sastra mampu mengefektivan belajar siswa kelas V SDN Karyadadi. Menekankan peran lingkungan yaitu sumber bahan ajar sastra diambil dari lingkungan sekitar yaitu cerita rakyat Musi Rawas. Memetingkan respon, dilakukan melalui kuesioner respon guru dan siswa. Pentingnya latihan, bahan ajar sastra yang dikembangkan merupakan LKS, dimana di dalamnya terdapat banyak latihan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar sastra di SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas.
2. Isi materi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V SDN Karyadadi adalah bahan ajar sastra yang sumber bahan ajarnya diambil dari wilayah atau daerah tempat tinggal.
3. Pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dikategorikan layak, hal ini sesuai dengan hasil evaluasi bahan ajar yang dilakukan oleh lima guru SDN yang telah mencobakan bahan ajar sastra pada sekolah mereka masing-masing.
4. Pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas efektif meningkatkan minat belajar sastra siswa kelas V SDN Karyadadi, hal ini dapat dilihat pada hasil latihan dan sikap siswa terhadap bahan ajar sastra

#### **B. Saran**

Bahan ajar tidak harus didapat dengan membeli akan tetapi dapat dibuat dan diciptakan sendiri. Oleh sebab itu seorang guru harus terus mengali potensi diri dan potensi yang ada dilingkungan sekitar. Jadi diharapkan dengan penulisan

pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas ini dapat membuka cakrawala pendidik untuk membuat bahan ajar, demi meningkatkan minat belajar peserta didiknya dan akhirnya siswa mampu mencapai pada indikator pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum.

Bagi pembaca secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus berkarya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimulai dari lingkungan terdekat kita. Diharapkan dengan terus digalinya cerita rakyat daerah akan menghasilkan terjaganya kelastarian budaya daerah.

Bagi penerbit, hasil penelitian ini semoga menjadi referensi terhadap buku-buku pelajaran dan LKS yang terbitkan agar selalu berorientasi pada kondisi wilayah dimana produk akan diterbitkan, hal ini selain nantinya produk akan mudah diajarkan guru juga akan mudah dipahami siswa dan mampu memotivasi siswa untuk giat belajar dan menjaga kelastarian lingkungan baik segi masyarakat, seni, budaya dan sastranya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Syamsul, dkk. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Refrensi*. Jakarta: Grasindao
- Baksin, Askurifai. 2008. *Aplikasi Praktis Pengajaran Sastra”* Bandung: PRIBUMI MEKAR
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu KLasik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar*. Jakarta: INDEKS
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kosasih,E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ika. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia Permata
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan B. Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Narwati, Sri. 2012. *Panduan Menyusun Silabus Dan RPP*. Yogyakarta: Familia
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membut Bahan Ajar Inovatif*. Jokjakarta: DIVA Press
- Purwanto. Pennen Paulina. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rasyid,Harun. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- R. Semiawan, Conny. 2007. *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Rozak Zaidan, Abdul. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional* Jakarta: Rajawali Pers

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitataif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi* . Yogyakarta: HIKAYAT
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan PTK* . Bengkulu: UNIB
- Susetyo. 2010. *Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang Profesional* Bengkulu: FKIP UNIB
- Widijanto, Tjahjono. 2007. *Pengajaran Sastra yang Menyenangkan*. Bandung: PRIBUMI MEKAR
- Yulianeta. 2009. *Bahasa & Sastra Indonesia di Tengah Arus Global*. Bandung: FPBS UPI

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**Tabel 2: Hasil latihan Uji I**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor (40)	Nilai	Ket	
				Tuntas	Belum
1	Subjek 1	21	53		BT
2	Subjek 2	19	47		BT
3	Subjek 3	21	53		BT
4	Subjek 4	18	45		BT
5	Subjek 5	28	70	T	
6	Subjek 6	26	65		BT
7	Subjek 7	19	47		BT
8	Subjek 8	21	53		BT
9	Subjek 9	26	65		BT
10	Subjek 10	24	60		BT
11	Subjek 11	27	67	T	
12	Subjek 12	28	70	T	
13	Subjek 13	30	75	T	
14	Subjek 14	27	67	T	
15	Subjek 15	30	75	T	
16	Subjek 16	33	83	T	
17	Subjek 17	22	55		BT
18	Subjek 18	24	60		BT
19	Subjek 19	29	73	T	
20	Subjek 20	28	70	T	
21	Subjek 21	23	57		BT
22	Subjek 22	26	65		BT
23	Subjek 23	24	60		BT
24	Subjek 24	27	67	T	
25	Subjek 25	33	83	T	
26	Subjek 26	25	63		BT
27	Subjek 27	23	57		BT
28	Subjek 28	14	35		BT
29	Subjek 29	25	63		BT
	<b>Jumlah</b>	<b>721</b>	1803	11	18
	<b>Rata-rata</b>	<b>24,86</b>	63	38%	62%

CATATAN : Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas 67 dan kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapat nilai di atas 67.

**Tabel 3: Hasil Penilaian Afektif (Uji I)**

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat	29	0	
		100%	0%	
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat	29	0	
		100%	0%	
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat	29	0	
		100%	0%	
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)	21	8	
		73%	27%	
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).	20	9	
		69%	31%	
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	9	20	
		31%	69%	
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	11	18	
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)	29	0	
		100%	0%	
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)	11	18	
		38%	62%	
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.	19	10	
		66%	34%	
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.	29	0	
		100%	0%	
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)	18	11	
Jumlah rata-rata		22	7	
Persentase (%) rata-rata		73%	27%	

Catatan :

Widijanto (2007:17)

Hadir : 29 = 100%

Karyadadi, ..... 2013

Tidak Hadir : 0 = 0%

Penilai, Agung Nugroho

**Tabel 4: Hasil Latihan Uji II.**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor (40)	Nilai	Ket	
				Tuntas	Belum
1	Subjek 1	31	78	T	
2	Subjek 2	32	80	T	
3	Subjek 3	33	83	T	
4	Subjek 4	34	85	T	
5	Subjek 5	36	90	T	
6	Subjek 6	34	85	T	
7	Subjek 7	36	90	T	
8	Subjek 8	37	92	T	
9	Subjek 9	34	85	T	
10	Subjek 10	35	87	T	
11	Subjek 11	36	90	T	
12	Subjek 12	36	90	T	
13	Subjek 13	36	90	T	
14	Subjek 14	35	87	T	
15	Subjek 15	37	92	T	
16	Subjek 16	36	90	T	
17	Subjek 17	31	78	T	
18	Subjek 18	0	0	0	0
19	Subjek 19	37	92	T	
20	Subjek 20	36	90	T	
21	Subjek 21	30	75	T	
22	Subjek 22	32	80	T	
23	Subjek 23	35	87	T	
24	Subjek 24	37	92	T	
25	Subjek 25	38	95	T	
26	Subjek 26	32	80	T	
27	Subjek 27	34	85	T	
28	Subjek 28	27	67	T	
29	Subjek 29	34	85	T	
	<b>Jumlah</b>	<b>961</b>	2400	28	0
	<b>Rata-rata</b>	<b>34,32</b>	85,7	100%	0%

CATATAN : Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas 67 dan kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapat nilai di atas 67.

**Tabel 5: Hasil Penilaian Afektif (Uji II)**

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat	28	0	
		100%	0%	
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat	28	0	
		100%	0%	
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat	28	0	
		100%	0%	
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)	27	1	
		93%	7%	
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).	27	1	
		93%	7%	
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	28	0	
		100%	0%	
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	28	0	
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)	28	0	
		100%	0%	
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)	28	0	
		100%	0%	
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.	28	0	
		100%	0%	
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.	28	0	
		100%	0%	
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)	28	0	
Jumlah rata-rata		27,8	0,17	
Persentase (%) rata-rata		98,8%	1,2%	

Catatan :

Widijanto (2007:17)

Hadir : 28 = 96%

Karyadadi, ..... 2013

Tidak Hadir : 1 = 4%

Penilai, Agung Nugroho

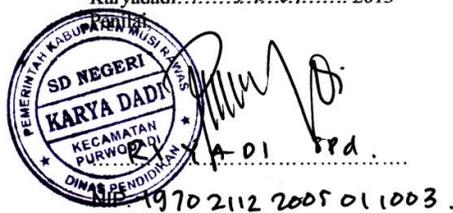
Tabel : Hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas  
SDN Karyadadi Uji I

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b>KELAYAKAN ISI</b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD			✓		
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa			✓		
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar			✓		
4	Kebenaran substansi materi			✓		
5	Manfaat wawasan pengetahuan				✓	
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial				✓	
<b>KEBAHASAAN</b>						
1	Keterbacaan				✓	
2	Kejelasan informasi			✓		
3	Sesuai dengan KBI				✓	
4	Bahasa efektif dan efisien			✓		
<b>SAJIAN</b>						
1	Kejelasan tujuan				✓	
2	Sistematis				✓	
3	Pemberian motivasi				✓	
4	Stimulus			✓		
5	Kelengkapan informasi				✓	
<b>KEGRAFIKAN</b>						
1	Font (jenis dan ukuran)				✓	
2	Tata letak/ lay out				✓	
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto				✓	
4	Desain tampilan				✓	
Jumlah				7	12	
Hasil				21	48	
Nilai yang didapat				69		

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

Karyadadi, 19 Maret 2013



Tabel : Hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas  
SDN Karyadadi Uji II

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b>KELAYAKAN ISI</b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					✓
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa				✓	
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					✓
4	Kebenaran substansi materi					✓
5	Manfaat wawasan pengetahuan				✓	
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					✓
<b>KEBAHASAAN</b>						
1	Keterbacaan					✓
2	Kejelasan informasi					✓
3	Sesuai dengan KBI					✓
4	Bahasa efektif dan efisien					✓
<b>SAJIAN</b>						
1	Kejelasan tujuan					✓
2	Sistematis					✓
3	Pemberian motivasi				✓	
4	Stimulus					✓
5	Kelengkapan informasi					✓
<b>KEGRAFIKAN</b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					✓
2	Tata letak/ lay out					✓
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					✓
4	Desain tampilan					✓
Jumlah					3	16
Hasil					12	80
Nilai yang didapat					92	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

Karyadadi, 19 Maret 2013  
Penilai,



D. I. S. P. A. ....  
7022124702005011003

**Tabel 8: Hasil Latihan SDN Mangunharjo.**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor (40)	Nilai	Ket	
				Tuntas	Belum
1	Subjek 1	33	83	T	
2	Subjek 2	31	77	T	
3	Subjek 3	31	77	T	
4	Subjek 4	32	80	T	
5	Subjek 5	29	73	T	
6	Subjek 6	32	80	T	
7	Subjek 7	33	83	T	
8	Subjek 8	33	83	T	
9	Subjek 9	31	77	T	
10	Subjek 10	32	80	T	
11	Subjek 11	35	87	T	
12	Subjek 12	28	70		BT
13	Subjek 13	28	70		BT
14	Subjek 14	31	77	T	
15	Subjek 15	29	73	T	
16	Subjek 16	31	77	T	
17	Subjek 17	30	75	T	
18	Subjek 18	34	85	T	
19	Subjek 19	33	83	T	
20	Subjek 20	31	77	T	
21	Subjek 21	29	73	T	
22	Subjek 22	33	83	T	
23	Subjek 23	31	77	T	
24	Subjek 24	34	85	T	
25	Subjek 25	29	73	T	
26	Subjek 26	31	77	T	
27	Subjek 27	33	83	T	
	<b>Jumlah</b>	<b>847</b>	2109	25	2
	<b>Rata-rata</b>	<b>32</b>	<b>78</b>	<b>92%</b>	<b>8%</b>

CATATAN : Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas 73 dan kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapat nilai di atas 73.

**Tabel 9: Hasil Penilaian Afektif pada Siswa SDN Mangunharjo**

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat	27		
		100%		
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat	27		
		100%		
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat	27		
		100%		
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)	27		
		100%		
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).	27		
		100%		
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	27		
		100%		
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	27		
		100%		
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)	27		
		100%		
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)	16	11	
		59%	41%	
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.	27		
		100%		
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.	27		
		100%		
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)	27		
		100%		
Jumlah rata-rata		26,1	0,9	
Persentase (%) rata-rata		96%	4%	

Catatan :

Widijanto (2007:17)

Hadir : 27 = 100%

Mangunharjo, April 2013

Tidak Hadir : 0 = 0%

Penilai,

Agung Nugroho

**Tabel 10: Hasil Latihan SDN Purwodadi.**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor (40)	Nilai	Ket	
				Tuntas	Belum
1	Subjek 1	32	80	T	
2	Subjek 2	33	83	T	
3	Subjek 3	32	80	T	
4	Subjek 4	32	80	T	
5	Subjek 5	32	80	T	
6	Subjek 6	32	80	T	
7	Subjek 7	31	77	T	
8	Subjek 8	31	77	T	
9	Subjek 9	35	87	T	
10	Subjek 10	34	85	T	
11	Subjek 11	34	85	T	
12	Subjek 12	33	83	T	
13	Subjek 13	34	85	T	
14	Subjek 14	34	85	T	
15	Subjek 15	34	85	T	
16	Subjek 16	28	70		BT
17	Subjek 17	30	75	T	
18	Subjek 18	32	80	T	
19	Subjek 19	32	80	T	
20	Subjek 20	32	80	T	
	<b>Jumlah</b>	<b>647</b>	<b>1617</b>	19	1
	<b>Rata-rata</b>	<b>32,4</b>	<b>81</b>	<b>95%</b>	<b>5%</b>

CATATAN : Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas 73 dan kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapat nilai di atas 73.

**Tabel 11: Hasil Penilaian Afektif pada Siswa SDN Purwodadi**

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat	20		
		100%		
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat	20		
		100%		
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat	20		
		100%		
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)	19	1	
		95%	5%	
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).	20		
		100%		
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	20		
		100%		
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	20		
		100%		
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)	20		
		100%		
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)	11	16	
		41%	59%	
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.	20		
		100%		
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.	20		
		100%		
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)	20		
		100%		
Jumlah rata-rata		19,2	0,8	
Persentase (%) rata-rata		95%	5%	

Catatan :

Widijanto (2007:17)

Hadir : 20 = 100%

Purwodadi, April 2013

Tidak Hadir : 0 = 0%

Penilai,

Agung Nugroho

**Tabel 12: Hasil Latihan SDN Trikarya I.**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor (40)	Nilai	Ket	
				Tuntas	Belum
1	Subjek 1	29	73	T	
2	Subjek 2	27	67	T	
3	Subjek 3	30	75	T	
4	Subjek 4	27	67	T	
5	Subjek 5	25	63		BT
6	Subjek 6	31	77	T	
7	Subjek 7	28	70	T	
8	Subjek 8	30	75	T	
9	Subjek 9	36	90	T	
10	Subjek 10	29	73	T	
11	Subjek 11	33	83	T	
12	Subjek 12	23	57		BT
13	Subjek 13	27	67	T	
14	Subjek 14	31	77	T	
15	Subjek 15	27	67	T	
16	Subjek 16	27	67	T	
17	Subjek 17	27	67	T	
18	Subjek 18	26	65		BT
19	Subjek 19	27	67	T	
20	Subjek 20	27	67	T	
21	Subjek 21	27	67	T	
22	Subjek 22	23	57		BT
23	Subjek 23	28	70	T	
	<b>Jumlah</b>	<b>675</b>	<b>1608</b>	19	4
	<b>Rata-rata</b>	<b>29,4</b>	<b>70</b>	<b>83%</b>	<b>17%</b>

CATATAN : Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas 67 dan kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapat nilai di atas 67.

**Tabel 13: Hasil Penilaian Afektif pada Siswa SDN Trikarya I**

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat	23		
		100%		
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat	23		
		100%		
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat	23		
		100%		
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)	23		
		100%		
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).	23		
		100%		
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	23		
		100%		
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	23		
		100%		
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)	23		
		100%		
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)	10	13	
		44%	56%	
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.	23		
		100%		
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.	23		
		100%		
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)	23		
		100%		
Jumlah rata-rata		22	1	
Persentase (%) rata-rata		95%	5%	

Catatan :

Widijanto (2007:17)

Hadir : 23 = 100%

Trikarya I, April 2013

Tidak Hadir : 0 = 0%

Penilai, Agung Nugroho

**Tabel 14: Hasil Latihan SDN Pagersari.**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor (40)	Nilai	Ket	
				Tuntas	Belum
1	Subjek 1	33	83	T	
2	Subjek 2	34	85	T	
3	Subjek 3	35	87	T	
4	Subjek 4	33	83	T	
5	Subjek 5	34	85	T	
6	Subjek 6	33	83	T	
7	Subjek 7	32	80	T	
8	Subjek 8	33	83	T	
9	Subjek 9	35	87	T	
10	Subjek 10	32	80	T	
11	Subjek 11	33	83	T	
12	Subjek 12	33	83	T	
13	Subjek 13	31	77	T	
14	Subjek 14	32	80	T	
15	Subjek 15	30	75	T	
16	Subjek 16	28	70	T	
17	Subjek 17	30	75	T	
18	Subjek 18	29	73	T	
19	Subjek 19	35	87	T	
	<b>Jumlah</b>	<b>615</b>	<b>1539</b>	19	
	<b>Rata-rata</b>	<b>32,4</b>	<b>81</b>	<b>100%</b>	

CATATAN : Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas 67 dan kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapat nilai di atas 67.

**Tabel 15: Hasil Penilaian Afektif pada Siswa SDN Pagersari**

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat	19		
		100%		
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat	19		
		100%		
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat	19		
		100%		
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)	19		
		100%		
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).	19		
		100%		
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	19		
		100%		
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)	19		
		100%		
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)	17	2	
		89%	11%	
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)	13	6	
		68%	32%	
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.	19		
		100%		
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.	19		
		100%		
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)	19		
		100%		
Jumlah rata-rata		18,3	0,7	
Persentase (%) rata-rata		96,4%	3,6%	

Catatan :

Widijanto (2007:17)

Hadir : 19 = 100%

Pagersari, April 2013

Tidak Hadir : 0 = 0%

Penilai,

Agung Nugroho

**Tabel 16: Hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas  
SDN Mangunharjo**

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b><i>KELAYAKAN ISI</i></b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					V
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa					V
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					V
4	Kebenaran substansi materi					V
5	Manfaat wawasan pengetahuan					V
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					V
<b><i>KEBAHASAAN</i></b>						
1	Keterbacaan				V	
2	Kejelasan informasi					V
3	Sesuai dengan KBI					V
4	Bahasa efektif dan efisien					V
<b><i>SAJIAN</i></b>						
1	Kejelasan tujuan					V
2	Sistematis					V
3	Pemberian motivasi					V
4	Stimulus					V
5	Kelengkapan informasi					V
<b><i>KEGRAFIKAN</i></b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					V
2	Tata letak/ lay out					V
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					V
4	Desain tampilan					V
Jumlah					1	18
Hasil					4	90
Nilai yang didapat					94	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

**Tabel 17: Hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas  
SDN Purwodadi**

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b><i>KELAYAKAN ISI</i></b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					V
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa					V
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					V
4	Kebenaran substansi materi					V
5	Manfaat wawasan pengetahuan					V
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					V
<b><i>KEBAHASAAN</i></b>						
1	Keterbacaan					V
2	Kejelasan informasi					V
3	Sesuai dengan KBI					V
4	Bahasa efektif dan efisien					V
<b><i>SAJIAN</i></b>						
1	Kejelasan tujuan					V
2	Sistematis					V
3	Pemberian motivasi					V
4	Stimulus					V
5	Kelengkapan informasi					V
<b><i>KEGRAFIKAN</i></b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					V
2	Tata letak/ lay out					V
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					V
4	Desain tampilan					V
Jumlah						19
Hasil						95
Nilai yang didapat				95		

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

**Tabel 18: Hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas  
SDN Trikarya I**

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b><i>KELAYAKAN ISI</i></b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					V
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa					V
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					V
4	Kebenaran substansi materi					V
5	Manfaat wawasan pengetahuan					V
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					V
<b><i>KEBAHASAAN</i></b>						
1	Keterbacaan					V
2	Kejelasan informasi					V
3	Sesuai dengan KBI					V
4	Bahasa efektif dan efisien					V
<b><i>SAJIAN</i></b>						
1	Kejelasan tujuan					V
2	Sistematis					V
3	Pemberian motivasi					V
4	Stimulus					V
5	Kelengkapan informasi					V
<b><i>KEGRAFIKAN</i></b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					V
2	Tata letak/ lay out					V
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					V
4	Desain tampilan					V
Jumlah						19
Hasil						95
Nilai yang didapat				95		

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

**Tabel 19: Hasil evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas  
SDN Pagersari**

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b><i>KELAYAKAN ISI</i></b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					V
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa					V
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					V
4	Kebenaran substansi materi					V
5	Manfaat wawasan pengetahuan					V
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					V
<b><i>KEBAHASAAN</i></b>						
1	Keterbacaan				V	
2	Kejelasan informasi					V
3	Sesuai dengan KBI					V
4	Bahasa efektif dan efisien					V
<b><i>SAJIAN</i></b>						
1	Kejelasan tujuan					V
2	Sistematis				V	
3	Pemberian motivasi					V
4	Stimulus					V
5	Kelengkapan informasi				V	
<b><i>KEGRAFIKAN</i></b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					V
2	Tata letak/ lay out					V
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					V
4	Desain tampilan					V
Jumlah					3	16
Hasil					12	80
Nilai yang didapat		92				

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

**Tabel 20 : Rekapitulasi evaluasi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi**

**Rawas**

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b><i>KELAYAKAN ISI</i></b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					5 100%
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa				1 20%	4 80%
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					5 100%
4	Kebenaran substansi materi					5 100%
5	Manfaat wawasan pengetahuan				1 20%	4 80%
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					5 100%
<b><i>KEBAHASAAN</i></b>						
1	Keterbacaan				2 40%	3 60%
2	Kejelasan informasi					5 100%
3	Sesuai dengan KBI					5 100%
4	Bahasa efektif dan efisien					5 100%
<b><i>SAJIAN</i></b>						
1	Kejelasan tujuan					5 100%
2	Sistematis				1 20%	4 80%
3	Pemberian motivasi				1 20%	4 80%
4	Stimulus					5 100%
5	Kelengkapan informasi				1 20%	4 40%
<b><i>KEGRAFIKAN</i></b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					5 100%
2	Tata letak/ lay out					5

						100%
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					5
						100%
4	Desain tampilan					5
						100%
Jumlah rata-rata					0,4	4,6
Persentase					7%	93%

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

Respon Siswa Kelas V SDN Karyadadi, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Pilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Ket
A	20 72%	7 25%		17 61%	25 89%	20 72%	23 82%	22 78%	23 82%	20 72%	18 64%	14 50%	21 75%	17 61%	21 75%	26 93%	12 43%	23 82%		25 89%	23 89%	
B	4 14%	1 4%		8 28%	3 11%	7 25%		6 22%	4 14%	8 28%	10 36%	13 46%	7 25%	11 39%	6 22%	2 7%	16 57%	5 18%	14 50%		3 11%	
C		8 28%	2 7%	2 7%		1 4%	5 18%		1 4%			1 4%								13 46%	3 11%	
D	4 14%	12 43%	26 93%	1 4%											1 4%					1 4%		
E																						
F																						
Jml	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Keterangan:

Pilih = Pilihan jawaban kuisioner (a,b,c,d,e dan f)

Jml = Jumlah

Jumlah Hadir 28 = 96%

Tidak hadir 1 = 4%

Respon Siswa Kelas V SDN Mangunharjo, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Plh	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Ket		
A	22 82%	24 89%	2 7%	23 85%	25 93%	24 89%	17 63%	10 37%	17 63%	16 59%	18 67%	17 63%	23 85%	16 59%	23 85%	27 100%	17 63%	23 85%		26 96%	26 96%			
B			1 4%	1 4%	2 7%	3 11%	1 4%	16 59%	10 37%	10 37%	7 26%	7 26%	3 11%	9 34%	3 11%					7 26%	2 7%	4 15%	1 4%	1 4%
C		1 4%		2 7%			9 33%	1 4%		1 4%	2 7%	3 11%	1 4%	2 7%	1 4%					3 11%	2 7%	10 37%		
D	5 18%	2 7%	24 89%	1 4%																				
E																								
F																								
Jml	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27		
%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		

Keterangan:

Plh = Pilihan jawaban kuisioner (a, b, c, d, e dan f)

Jml = Jumlah

Jumlah Hadir 27 = 100%

Tidak hadir 0 = 0%

Respon Siswa Kelas V SDN Purwodadi, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Pth	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	K	
A	13 65%	3 15%		20 100%	16 80%	18 90%	13 65%	3 15%	5 25%	10 50%	11 55%	9 45%	20 100%	18 90%	18 90%	20 100%	8 40%	19 95%		20 100%	17 85%		
B					4 20%	2 10%		16 80%	15 75%	10 50%	9 45%	11 55%		2 10%	2 10%		12 60%	1 5%	7 35%		7 35%	2 10%	
C		1 5%					7 35%	1 5%											9 45%		1 5%		
D	7 35%	17 85%	20 100%																	3 15%			
E																				1 5%			
F																							
Jm	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	

Keterangan:

Pth = Pilihan jawaban kuisioner (a,b,c,d,e dan f)

Jml = Jumlah

Jumlah Hadir 20 = 100%

Tidak hadir 0 = 0%

Respon Siswa Kelas V SDN Trikarya I, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Pilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
A	21 92%	5 22%	2 8%	23 100%	23 100%	20 87%	23 100%	12 52%	17 74%	13 56%	18 78%	15 66%	20 87%	19 83%	23 100%	22 95%	17 74%	23 100%	20 87%	23 100%	23 100%
B						3 13%		11 48%	6 26%	6 26%	5 22%	6 26%	3 13%	4 17%		1 5%	4 18%		3 13%		
C		8 35%	1 5%							1 5%		2 8%					2 8%				
D	2 8%	10 43%	20 87%							3 13%											
E																					
F																					
Jml	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

Pilih = Pilihan jawaban kuisioner (a,b,c,d,e dan f)

Jml = Jumlah

Jumlah Hadir 23 = 100%

Tidak hadir 0 = 0%

Respon Siswa Kelas V SDN Pagersari, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Pih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	K	
A	16	8	2	15	18	18	18	7	14	14	12	17	18	19	12	18	17	16	2	18	17		
	84%	42%	11%	79%	95%	95%	95%	37%	74%	74%	63%	90%	95%	100%	63%	95%	89%	84%	11%	95%	89%		
B			1	4	1	1		12	5	26	6	32	5	1	5	26	11	2	3	9	1	2	
			5%	21%	5%	5%		63%	26%	26%	32%	5%	11%	1%	26%	11%	16%	47%	5%	11%	11%		
C	1	9									1				2						4		
	5%	47%								5%	1				11%						21%		
D	2	2	16																				
	11%	11%	84%																				
E												1	1								4		
F												5%	5%								21%		
Jml	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	

Keterangan:

Pih = Pilihan jawaban kuisioner (a,b,c,d,e dan f)

Jml = Jumlah

Jumlah Hadir 28 = 95%

Tidak hadir 1

= 4%

Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Plh	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	K
A	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	5	2	5	3	4	5	4	5		5		
	80%	80%	60%	80%	80%	80%	20%	60%	80%	60%	100	40%	100	60%	80%	100	80%	100		100		
B			1		1	1	3	2	1	2		3		2	1	1		1		1		
			20%		20%	20%	60%	40%	20%	40%		60%		40%	20%	20%		20%		20%		40%
C	1	1	1	1			1												1			
	20%	20%	20%	20%			20%												20%			
D																			1			
E																			2			
F																						
Jml	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Responden:

1. Riyadi, S.Pd : SDN Karyadadi
2. Turi Widenu, T, S.Pd : SDN Mangunharjo
3. Kadiyo, S.Pd : SDN Karyadadi
4. Meizahra, H, S.Pd : SDN Pagersari
5. Sarno, S.Pd : SDN Trikarya I

Keterangan:

Plh = Pilihan jawaban kuisioner (a,b,c,d,e dan f)  
 Jml = Jumlah

Rekapitulasi Respon Siswa Kelas V, Terhadap Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas.

Pln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	K
A	92 78 %	46 39 %	6 5%	98 83%	107 92%	100 83%	94 81%	54 46%	76 65 %	73 62 %	77 65 %	73 62 %	103 88%	89 76%	97 83%	113 96 %	71 61%	104 89%	22 18%	112 95%	106 91 %	
B	4 4%	1 1%	2 2%	13 17%	10 8%	16 14%	1 1%	61 52%	40 34 %	39 33 %	37 32 %	38 33 %	13 11%	26 22%	16 13%	4 4%	41 35%	11 9%	37 32%	2 2%	10 8%	
C	1 1%	26 23 %	3 3%	4 4%		1 1%	22 18%	2 2%	1 1%	2 2%	3 3%	6 5%	1 1%	2 2%	3 3%		5 4%	2 2%	36 31%	3 3%	1 1%	
D	20 17 %	43 37 %	106 90 %	2 2%						3 3%					1 1%				5 4%			
E																			17 15%			
F																						
Jml	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Keterangan:

Pln = Pilihan jawaban kuisioner (a,b,c,d,e dan f)

Jml = Jumlah

Jumlah Hadir 177 = 99%

Tidak hadir 1 = 1%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS BENGKULU**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jln. W.R. Supratman Kota Bengkulu Kode Pos 38371A  
Telp. 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks. 0736-21186

### **SURAT KETERANGAN KULIAH**

Nomor: 112/UN30.3.2/PP/2012

Ketua Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Pekerjaan : Guru Honorer  
Instansi : SD Negeri Karyadadi Kab. Musi Rawas Lubuklinggau

adalah benar mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan kuliah secara reguler semester genap tahun akademik 2011/2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 5 April 2012

Ketua Program,  
  
Dr. Agus Trianto, M.Pd.  
NIP 19620817 198603 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
Telp. 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks. 0736-21186

30 Januari 2013

Nomor : 32/UN30.3.2/PL/2013  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu KUPT Purwodadi  
Kabupaten Musi Rawas

Demi keperluan penulisan tesis mahasiswa, bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengeluarkan surat izin penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SD Negeri Karyadadi Kabupaten Musi Rawas" Kepada:

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib  
Tempat Penelitian : KUPT Purwodadi Kabupaten Musi Rawas  
Waktu Penelitian : Januari s.d. Mei 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program,

Dr. Agus Trianto, M.Pd.  
NIP 19620817 198603 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENKULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
Telp. 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks. 0736-21186

18 Februari 2013

Nomor : 57/UN30.3.2/PL/2013  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri Karyadadi  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Demi keperluan penulisan tesis mahasiswa, bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengeluarkan surat izin penelitian dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Kelas V SD Negeri Karyadadi Kabupaten Musi Rawas"** Kepada:

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib  
Tempat Penelitian : SD Negeri Karyadadi Kec. Purwodadi Kabupaten Musi Rawas  
Waktu Penelitian : Januari s.d. Mei 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Agus Trianto, M.Pd.  
NIP 19620817 198603 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARYADADI  
Terakreditasi “ B “**

Alamat : Ds. Karyadadi, Kec. Purwodadi, Kab. MURA 31667

Karyadadi, 2013

Nomor : 422/J/SDN- KYD/2013  
Lampiran :-  
Hal : Surat Pernyataan

Kepada:  
Yth. PASCASARJANA(S-2), FKIP/UNIB  
Di  
Bengkulu

Kepala SD Negeri Karyadadi menerangkan bahwa:

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Prog. Studi : Bahasa Indonesia  
Program : Pascasarjana (S-2),FKIP/UNIB

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada siswa kelas V SDN Karyadadi, dalam rangka menyusun TESIS yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas*”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL  
SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNHARJO  
Terakreditasi “ “**

Alamat : Kel.Mangunharjo, Kec. Purwodadi, Kab. MURA 31667

Mangunharjo, 2013

Nomor : 422/25/SDN- /M/H/2013  
Lampiran : -  
Hal : Surat Pernyataan

Kepada:  
Yth. PASCASARJANA(S-2), FKIP/UNIB  
Di  
Bengkulu

Kepala SD Negeri Mangunharjo menerangkan bahwa:

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Prog. Studi : Bahasa Indonesia  
Program : Pascasarjana (S-2),FKIP/UNIB

Telah melaksanakan Uji Produk (LKS) pada siswa kelas V SDN Mangunharjo, yang merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dalam rangka menyusun TESIS yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas*”.  
Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PURWODADI**  
**TERAKREDITASI "B"**



Alamat: Jl Raya Megang Sakti Kelurahan P2 Purwodadi, Musi Rawas, Sumatera Selatan 31662

Nomor : 422/ 64 /SDN.PWD/2013  
Lampiran :-  
Hal : Surat Pernyataan

24 April 2013

Kepada :  
Yth. Ketua Program PASCASARJANA (S-2)  
FKIP/UNIB  
Di  
Bengkulu

Kepala SD Negeri Purwodadi menerangkan bahwa :

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Prog. Studi : Bahasa Indonesia  
Program : Pascasarjana (S-2), FKIP/UNIB

Telah melaksanakan Uji Produk (LKS) pada siswa kelas V SDN Purwodadi, yang merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dalam rangka menyusun TESIS yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SD Negeri Karyadadi Kabupaten Musi Rawas*".  
Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Kepala SDN Purwodadi,  
  
SUSANTO, S.Pd.  
NIP 19710629 199308 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PAGERSARI**  
**Terakreditasi “ “**

Alamat : Ds. Pagersari, Kec. Purwodadi, Kab. MURA 31667

Pagersari, 2013

Nomor : 422/ /SDN- /2013  
Lampiran : -  
Hal : Surat Pernyataan

Kepada:  
Yth. PASCASARJANA(S-2), FKIP/UNIB  
Di  
Bengkulu

Kepala SD Negeri Pagersari menerangkan bahwa:

Nama : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Prog. Studi : Bahasa Indonesia  
Program : Pascasarjana (S-2),FKIP/UNIB

Telah melaksanakan Uji Produk (LKS) pada siswa kelas V SDN Pagersari, yang merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dalam rangka menyusun TESIS yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas*”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, terima kasih.



*D. A. L. S. P. L. S. D.*  
1361.67.67.1982021002.

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Prof. Dr. H. Johannes Supri M. Pd.*  
Jabatan : *Rumpunan Mgster TP FKIP UNB*  
Tempat Tugas : *FKIP UNB*

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Agung Nugroho  
NPM : A2A011101  
Program Studi : Bahasa Indonesia

Telah melakukan Validasi Desain berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), yang akan digunakan sebagai penelitian Tesis yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Kelas V SDN Karyadadi, kabupaten Musi Rawas*".

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebaiknya.

*23/12* ..... 2013  
Ahli Validasi

*Prof. Dr. H. Johannes Supri, M. Pd.*  
NIP: *195012121985031003*

VALIDASI DESAIN

Nama Ahli Validasi : Prof. Dr. H. Johannes Supri, M. Pd.  
Jabatan : Pimpinan Pascasarjana Magister TP  
Tempat Tugas : FKIP UNIB  
Objek yang Analisis : - signe posting, penempatan gambar,  
dan setting

Catatan Perbaikan:

- Sebaiknya Tema bahasan mulai dari awal halaman.
- Gaya selingkung dalam penulisan isi halaman.
- Penulisan "message atau pesan" pada setiap halaman sebaiknya tidak terlalu padat.
- "font" ukuran huruf sebaiknya agak besar atau "arial 12" atau "14".
- Pada prinsipnya sudah baik.

23/2/2013  
Ahli Validasi

  
Prof. Dr. H. Johannes Supri M. Pd.  
NIP: 196012121985031003

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS V

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Kompetensi	Kegiatan Inti	Penilaian			Waktu	Smb/ Bhn Ajr
					Teknik	Bentuk Instrument	Cth Instrument		
1 Mendengarkan Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan	2 1.1. menanggapi penjelasan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan satuan berbahasa. 1.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar.	3 teks penjelasan narasumber	4 a. siswa dapat mendengarkan penjelasan. b. siswa dapat menanggapi pernyataan. c. siswa dapat menanggapi penjelasan narasumber. d. siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan narasumber. e. siswa dapat menceritakan kembali penjelasan narasumber. a. siswa dapat memahami tiap tokoh. b. siswa dapat memahami unsur cerita rakyat c. siswa dapat memahami tanggapan d. siswa dapat memberikan tanggapan mengenal isi cerita rakyat yang didengar.	5 - mendengarkan penjelasan - menanggapi penjelasan narasumber - menuliskan hal – hal penting dari penjelasan narasumber - menceritakan penjelasan narasumber. - mendengarkan cerita rakyat - mendatar tokoh cerita. - mencatat latar cerita rakyat. - memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.	6 - lisan - tertulis	7 Lembar penilaian produk	8 1. Tanggapi pernyataan narasumber 2. tuliskanlah hal-hal penting dari penjelasan narasumber. 1. Tulislah nama tokoh cerita yang didengar. 2. buatlah catatan latar cerita rakyat yang didengar	9 1x prt 2x35 mnt	10 Kaset/ CD/ teks buku bina BHS Indonesia.
2 Berbicara Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta, secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan menceritakan hasil pengamatan atau berwawancara.	2.1. menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa. 2.2. menceritakan hasil pengamatan kunjungan dengan bahasa runtut baik dan benar. 2.3. berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, karyawan ), dengan memperhatikan pilihan ta dan santun bahasa	teks penjelasan narasumber	a. siswa dapat mendengarkan penjelasan. b. siswa dapat menanggapi pernyataan. c. siswa dapat menanggapi penjelasan narasumber. d. siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan narasumber. e. siswa dapat menceritakan kembali penjelasan narasumber. a. siswa dapat memahami laporan hasil kunjungan. b. siswa dapat membuat laporan hasil kunjungan dengan benar. c. siswa dapat menyampaikan hasil laporan dengan benar. d. siswa dapat menanggapi isi laporan kunjungan. a. siswa dapat memahami kegiatan wawancara dan memperhatikan wawancara. b. siswa dapat menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. c. siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber. d. siswa dapat menggunakan kata Tanya dengan tepat. e. siswa dapat membuat kata Tanya 5w + 1H	- mendengarkan penjelasan - menanggapi pernyataan - menuliskan hal – hal penting dari penjelasan narasumber - menceritakan penjelasan narasumber. - memahami laporan hasil kunjungan - membuat hasil laporan kunjungan - menyampaikan hasil laporan kunjungan. - menanggapi isi laporan kunjungan. - memahami kegiatan wawancara dan memperhatikan wawancara. - menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. - melakukan wawancara dengan narasumber. - menggunakan kata Tanya dengan tepat dalam kalimat.	- lisan - tertulis	Lembar penilaian produk	1. Tanggapi pernyataan narasumber 1. buatlah laporan hasil kunjungan	1x prt 2x35 mnt	Kaset/ CD/ teks buku bina BHS Indonesia
		Teks laporan hasil kunjungan			- lisan - tertulis - portofolio	Lembar penilaian produk	1. buatlah laporan hasil kunjungan	1x prt 2x35 mnt	Kurikulum KTSP teks percakapan buku bina BHS Ind.
		Teks wawancara			lisan - tertulis - portofolio	Lembar penilaian produk	1. tulislah daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara.	1x prt 2x35 mnt	Kurikulum KTSP teks percakapan buku bina BHS Ind.

Membaca Memahami teks dengan membaca teks percakapan membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi.	3.1 membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. 3.2 menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit	Teks percakapan	dengan baik. a. siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas. b. siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan. c. siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan a. siswa dapat membaca dengan kecepatan 75 kata/menit. b. siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. c. siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca. d. siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.	- lisan - tertulis	Lembar penilaian produk	1. buatlah catatan hal-hal pokok dalam percakapan!	1x prt 2x35 mnt	Kurikulum KTSP teks percakapan buku bina BHS Ind
Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	3.3 membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	Teks Puisi	a. siswa dapat menentukan jeda-jeda penggalan kata dalam puisi b. siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. c. siswa dapat mencari puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.	- lisan - tertulis - tugas	Lembar penilaian produk	1. bacalah puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat! 2. carilah puisi bertemakan pahlawan dan bacalah dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat!	1x prt 2x35 mnt	Kurikulum KTSP teks percakapan buku bina BHS Ind
Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4.1 menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	Teks karangan	a. siswa dapat menentukan judul karangan. b. siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. c. siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman. d. siswa dapat membaca karangan yang dibuat sendiri. e. siswa dapat memahami penggunaan kata "tanggap" dalam kalimat.	- tertulis - portofolio	Lembar penilaian produk	1. tuliskan karangan berdasarkan pengalaman.	1x prt 2x35 mnt	Kurikulum KTSP teks buku bina BHS Ind
Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4.2 menulis surat undangan (latah, keagamaan, sekolah dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. 4.3 menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi dan permasalahannya.	Undangan resmi Teks dialog	a. siswa dapat memahami bagian-bagian surat undangan resmi. b. siswa dapat melengkapi surat undangan dengan tepat. a. siswa dapat membaca contoh dan kesimpulan dialog. b. siswa dapat mempraktekan percakapan dan menyimpulkan isi percakapan. c. siswa dapat menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar. d. siswa dapat mempraktekan dialog yang	- tertulis - portofolio	Lembar penilaian produk	1. lengkapi surat undangan resmi dengan tepat! 1. tuliskan dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar.	1x prt 2x35 mnt	Kurikulum KTSP teks buku bina BHS Ind



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>SEKOLAH</b>	:
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: <b>BAHASA INDONESIA</b>
<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	: <b>Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.</b>
<b>WAKTU</b>	: <b>2 X 35 Menit.</b>

### MENDENGARKAN

#### A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

#### B. Indikator

1. Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat
2. Siswa dapat menentukan tiap-tiap tokoh cerita rakyat.
3. Siswa dapat menentukan unsur intrinsik cerita rakyat.
4. Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

#### C. Materi Pokok

- **Cerita Rakyat**

#### D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
  - Apersepsi
  - Menjelaskan tujuan pembelajaran
  - Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
  - Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan guru
2. Kegiatan Inti
  - Mendengarkan cerita rakyat
  - Memberikan tanggapan terhadap tokoh yang ada dalam cerita.
  - Mencatat unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat.
  - Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

### 3. Kegiatan Akhir

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Menanggapi materi pembelajaran.

## E. Metode / Sumber Belajar

### 1. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan

### 2. Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia (Siswa)
- Buku Bahasa Indonesia (guru)

### 3. Media

- Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Foto kopi cerita rakyat Musi Rawas

## F. Contoh Format Penilaian

Nama Siswa											Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jl	N
Jumlah											10	

Siswa dinyatakan tuntas apa bila nilai yang diperoleh di atas 73 dan kelas tuntas apa bila 85% mendapat nilai  $\geq 73$  (KKM, diadaptasi dari Narwanti, 2012: 128-129 )

## INSTRUMEN SOAL

1. Tuliskan jenis-jenis cerita rakyat dan contoh judul cerita rakyatnya?
2. Tabel tokoh dan kesan watak tokoh !

No	Tokoh	Kesan Watak Tokoh
1		
2		

3		
4		
5		

**3. Latihan 3 !**

**a. Tokoh Protagonis !**

**b. Tokoh Antagonis !**

**4. Tuliskan kalimat yang menunjukkan ciri sebuah Mite !**

**5. Tuliskan kalimat yang menunjukan setting waktu !**

**6. Kalimat yang menunjukan latar tempat !**

**7. Tabel tokoh dan kesan watak tokoh !**

No	Tokoh	Kesan Watak Tokoh
1		
2		
3		
4		
5		

**8. Amanat apa yang dapat kamu teladani dari cerita jenaka ini !**

**9. Tuliskan ide pokok cerita Kancil dan Buaya !**

**10. Tuliskan 10 judul cerita rakyat Nusantara yang kamu ketahui !**

**G. Rincian Tingkat Ketercapaian dan Alokasi Skor pada Tes**

Kriteria	Rincian Tingkat Ketercapaian	Skor
Relevansi	Isi sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	4
	Isi sebagian besar sesuai dengan pertanyaan	3
	Isi sedikit sesuai dengan pertanyaan	2
	Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1
Jumlah		10

Djiwandono (2008:61)

Mengetahui ,

....., ..... 201

Kepala SDN

Guru Kelas V

.....

.....

NIP:.....

NIP:

## PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Nama Siswa : ..... Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

Berdasarkan Teori Widijanto (2007:17), tentang sikap positif siswa terhadap sastra, maka penilaian terhadap sikap belajar siswa dapat dikembangkan sebagai berikut:

No	INDIKATOR SIKAP	Penilaian		KET
		YA	TDK	
1	Kegembiraan membaca/menyimak cerita rakyat			
	Keantusiasan membaca/menyimak cerita rakyat			
	Semangat membaca/menyimak cerita rakyat			
2	Peduli terhadap karya sastra (cerita rakyat)			
	Respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat).			
3	Keoptimisan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)			
	Kepercayaan terhadap manfaat membaca/menyimak karya sastra (cerita rakyat)			
4	Keseriusan dalam belajar sastra (cerita rakyat)			
	Keintensifan dan keaktifan belajar sastra (cerita rakyat)			
	Ikut terlibat dalam belajar sastra.			
5	Kesediaan dalam kegiatan belajar sastra.			
	Sikap sempotan respon terhadap belajar sastra (cerita rakyat)			
Jumlah				
Persentase (%)				

....., ..... 2013

Penilai,

Agung Nugroho

## EVALUASI BAHAN AJAR SASTRA BERBASIS CERITA RAKYAT MUSI RAWAS

Langkah Kerja: Berilah penilaian bahan ajar sastra yang telah digunakan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<b><i>KELAYAKAN ISI</i></b>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa					
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat wawasan pengetahuan					
6	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial					
<b><i>KEBAHASAAN</i></b>						
1	Keterbacaan					
2	Kejelasan informasi					
3	Sesuai dengan KBI					
4	Bahasa efektif dan efisien					
<b><i>SAJIAN</i></b>						
1	Kejelasan tujuan					
2	Sistematis					
3	Pemberian motivasi					
4	Stimulus					
5	Kelengkapan informasi					
<b><i>KEGRAFIKAN</i></b>						
1	Font (jenis dan ukuran)					
2	Tata letak/ lay out					
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					
4	Desain tampilan					
JUMLAH						

Keterangan : 1 = Sangat tidak sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Sesuai.

....., ..... 2013

Penilai,

.....

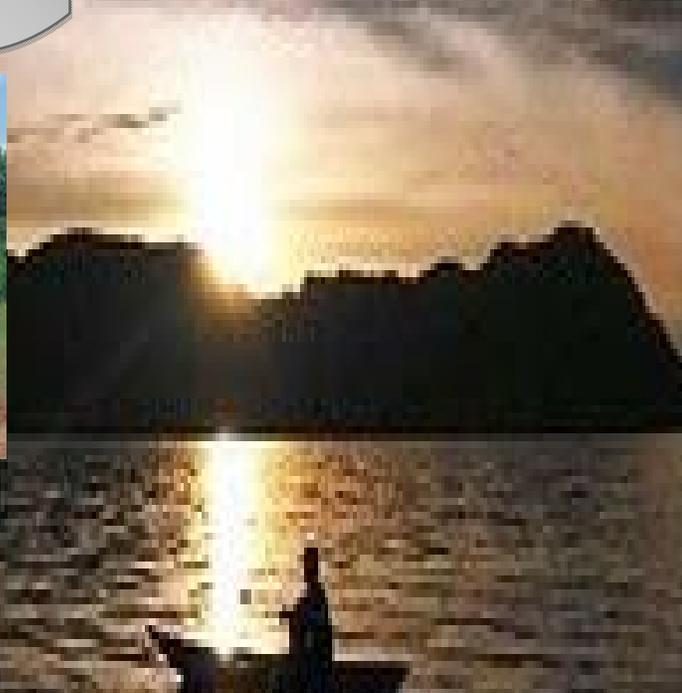
NIP:

KELAS :

V

# BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

AYO WANG KITE  
LESTARIKAN BUDAYO MUSI RAWAS



NAMA :

KELAS :

SEMESTER :

SEKOLAH :

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

### BAHASA INDONESIA

SEKOLAH : .....

KELAS/SEMESTER : .....

#### STANDAR KOMPETENSI:

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

#### KOMPETENSI DASAR :

Mengidentifikasi unsure cerita rakyat yang didengar.

#### INDIKATOR :

1. Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat
2. Siswa dapat mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar
3. Siswa dapat mencatat latar dan asal cerita rakyat yang didengar.
4. Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar

#### TEMA

#### MELESTARIKAN KEKAYAAN DAERAH

#### PENDALAMAN MATERI



#### MENDENGARKAN

#### A. Mendengarkan Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah prosa kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat setempat (Rozak. 2007:51). Sedangkan menurut Djamaris (1990:15) "Cerita rakyat atau

*sastra tradisional ialah suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun, dari generasi kepada generasi berikutnya*". Edward juga menegaskan bahwa cerita rakyat hidup di

kalangan masyarakat, berarti cerita ini

Cerita rakyat Musi Rawas adalah kisah atau cerita baik itu lisan atau tulisan yang ada di daerah Musi Rawas, bersifat fiksi belum dapat dibuktikan kebenarannya dan berkembang di daerah Musi Rawas di mana dalam cerita tersebut mengandung unsur moral, estetika dan edukatif. Di daerah Musi Rawas terdapat banyak cerita rakyat diantaranya adalah ,Asal Mula Bumi Silampari (LLG), Bute Puru (MURA), Putri

milik masyarakat bukan milik seseorang.

Berias (MURA), Bujang Kurap (LLG & MURA), Legenda Danau Raye (LLG & MURA), Gentayu Ulak Dalam (LLG), Asal-Mula Batu Urip (LLG), Keramat Bukit Ngonang (MURA), Pangeran Mate Abang (MURA), Orang Kubu dengan Elang (MURA), Bukit Sulap (LLG), Selendang Rembun (MURA), Taba Pingin (LLG), Jugil (MURA), dan Pangeran Moneng Spati (LLG).

**Cerita rakyat dapat digolongkan menurut jenisnya antara lain sebagai berikut:**



1. LEGENDA

Legenda adalah cerita rakyat yang berhubungan dengan keajaiban alam (Ermina. 2009:3), misalnya : Bukit Sulap, Keramat Bukit Ngonang dan Batu Urip.

CERITA RAKYAT

BUKIT SULAP



Konon disebuah desa yang bernama "Ulak Lebar" yang dipimpin oleh "Ginde Ilang di kebun" dengan dua orang anaknya yaitu "Ngonang (Putra Sulung) dan Dayang Torek (Putri Bungsu).

Diceritakan desa "Ulak Lebar" ke datangan rombongan utusan Sunan Palembang yang dipimpin oleh "Hulu Balang". Hulu baling tersebut hendak melihat-lihat daerah kekuasaan "Sunan".

Kedatangan rombongan "Hulu Balang" disambut meriah oleh pemimpin desa "Ulak Lebar" dengan mengadakan perjamuan, tari-tarian dan kesenian lainnya. Dalam acara perjamuan itu "Dayang Torek" dan teman-temannya menghadirkan makanan. Ketika

"Dayang Torek" menghadirkan makanan "Hulu Balang" terpesona dengan kecantikannya, dan timbulah keinginan untuk mempersuntingnya. Akhirnya setelah acara berakhir "Hulu Balang" menyampaikan keinginannya pada "Ginde Ilang di Kebun" untuk menyunting "Dayang Torek".

“Ginde Ilang” tidak mampu menolaknya karena takut akan kekuasaan “Hulu Balang”. Akan tetapi niat itu didengar oleh anak tertua “Ginde Ilang”. Anak Sulung “Ginde Ilang” menolaknya dan merencanakan penyerangan terhadap rombongan “Hulu Balang”. Rencana “Ngonang” diketahui oleh “Hulu Balang” oleh sebab itu sebelum penyerangan “Hulu Balang” menculik Dayang Torek dan membawanya ke Palembang.

Sesampainya di Palembang “Hulu Balang” menceritakan kisah di desa “Ulak Lebar” dan mempersembahkan “Dayang Torek” untuk “Sunan”. Akan tetapi sunan menolaknya dengan alasan “Dayang Torek” tidak gadis lagi. Karena “Sunan” tidak menerima maka “Hulu Balang” yang menikahi “Dayang Torek”.

“Ngonang” berlatih bela diri, mempersakti kekuatan, ia berkeinginan mengambil kembali adiknya “Dayang Torek”. Setelah cukup kuat “Ngonang” pergi ke Palembang untuk menyelamatkan adiknya. Dengan menyamar sebagai pengawal “Ngonang” berhasil membawa “Dayang Torek” pulang ke desa “Ulak Lebar”. “Dayang Torek” pulang dengan keadaan hamil, oleh sebab itu “Ngonang” berencana membunuh anak “Dayang Torek” karena dianggap membawa Aib keluarga. Setelah bayi itu lahir “Ngonang” membawa bayi itu ketengah hutan ketika “Dayang Torek” sedang mendi disungai, “Ngonang” membunuh bayi tersebut.



Setelah beberapa tahun “Dayang Torek” mengetahui pembunuh anaknya, ia sangat sedih hingga badanya kurus dan mukanya tidak cantik lagi. Akhirnya Dayang Torek pergi ke hutan, menurut cerita ada yang menyatakan bunuh diri dan ada pula yang menyatakan hilang.

Setelah kejadian tersebut “Ngonang” merasa khawatir terhadap “Hulu Balang” oleh sebab itu “Ngonang” dan pengikutnya hendak membendung sungai kelinggi guna menghalangi rombongan yang akan menyerang desa “Ulak Lebar”. Disaat “Ngonang” dan pengikutnya membendung sungai lewatlah “Si Pahit Lidah” ia berkata kepada “Ngonang” “untuk apa kau membendung sungai, lebih baik kau pulang dan lihatlah mungkin ayahmu telah mati”. Mendengar perkataan “Si Pahit Lidah”, Ngonang langsung pulang dan mendapati ayahnya telah tiada.

Bendungan yang belum selesai meninggalkan tumpukan tanah dan batu di tengah sungai dan sekejap mata berubah menjadi sebuah bukit yang membelah sungai kelinggi, masyarakat menyebutnya “Bukit Sulap” karena terbentuk sekejap mata.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan animisme, misalnya Silampari dan Gentyu Ulak Dalam.

## 2. MITE

### Cerita Rakyat :

Gentyu Ulak Dalam

Kisah ini menceritakan tentang kesahajaan kehidupan suku anak dalam (Kubu), yaitu Suku Ulak Dalam yang terletak di kaki bukit Sulap, pinggiran sungai Kelingi. Suku Ulak Dalam ini dipimpin oleh kepala suku yang bernama Remas Samar, dan tetua adat yang bernama kemunting.

Remas Samar mempunyai seorang anak putri bernama Gentyu. Gentyu tumbuh menjadi remaja di tengah hutan belantara, menurut Remas Samar, ibunya meninggal sejak Gentyu baru lahir. Meskipun Gentyu seorang perempuan namun Gentyu memiliki



kegemaran berburu layaknya anak laki-laki. Gentyu senang berburu babi, rusa, kijang, ayam hutan, bahkan mencari ular, kambing hutan dan minyak harimau. Kerap kali Remas Samar melarangnya untuk pergi berburu. Apalagi Gentyu senang pergi sendirian. Namun Gentyu tidak pernah menghiraukan nasihat bapaknya. Diam-diam Gentyu sering pergi berburu, berhari-hari bahkan bermalam-malam, dari balik bukit Sulap, bukit Besar, sampai ke bukit Batu.

Remas Samar kehilangan akal. Keras kepala Gentyu cukup membuat risau. Hingga akhirnya Remas Samar berkesimpulan, jika Gentyu diganggu roh jahat. Sebab tak lazim anak perempuan tingkah-lakunya seperti anak laki-laki. Maka direncanakanlah ritual pengobatan oleh Kemunting, tetua adat yang terkenal. Gentyu dibungkus dengan daun pandan. Lalu Kemunting membakar kemenyan dan komat-kamit membaca mantra. Selesai ritual. Pandan di lepas dari sekujur tubuh Gentyu. Gentyu senyum-senyum memandang pada semua orang disekelilingnya. Gentyu tidak merasakan apa-apa.

Remas Samar sedih bukan kepalang. Dia kehabisan akal untuk menundukkan anak gadisnya. Wibawanya sebagai kepala suku benar-benar telah diijak-injak oleh anaknya. Hingga menjelang senja Gentyu belum juga kembali. Semua cemas, ketika Gentyu pulang kembali Remas Samar memanggilnya. Ayah Gentyu menasehati Gentyu akan tetapi ia menolaknya dengan alasan jika ia telah menemukan ibu kandungnya. Ayahnya bertambah marah dan ingin membunuh Gentyu. Remas Samar segera menghunuskan tombaknya akan tetapi yang terkena adalah ibu Gentyu. Gentyu sangat sedih akhirnya ia pun bunuh diri di sebelah ibunya.

*“Sunti.... Gentyu.... Sunti..... Gentyu “* Remas Samar menangis tersedu-sedu. Siang berganti malam, malam berganti minggu, minggu berganti bulan namun Remas Samar tidak berhenti menangis, hingga air matanya mengalir menjadi mata air. Mata air tersebut diberi nama mata air Beting, yang menyusup di dinding-dinding cadas bukit Sulap.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

### 3. SAGE

Cerita Rakyat :  
Pangeran  
Moneng Spati

**Sage adalah cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah, misalnya Gentayu Ulak Dalam dan Pangeran Moneng Spati.**

Menurut kisah asal kisah “Moneng Spati” adalah keturunan raja yang bernama “Gesang” yang bermukim di daerah sungai “Lalat”, cucung dari Raja dari sungai “Megang”, yang memiliki istri bernama putrid “Berdara Puti”. Ketika raja Gesang mandi di sungai “Lalat” ia mendapatkan potongan rambut manusia yang hanyut.

Setelah selesai mandi sang raja memerintahkan pada anaknya yang bernama Moneng Spati untuk mencari asal rambut tersebut. Moneng Spati dan istrinya dikawal dengan beberapa prajurit menelusuri sungai tersebut, sampai akhirnya Moneng Spati sampai di suatu wilayah yang sangat subur. Moneng Spati dan istrinya kemudian berkeinginan untuk tinggal diwilayah tersebut. Sampai saat ini makam Moneng Spati masih ada di wilayah tersebut tepatnya dibelakang SMA Bakti Ibu Lubuklinggau.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

### 4. CERITA

JENAKA



Cerita Jenaka adalah cerita rakyat yang berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan kelucuan bagi pembacanya atau pendengarnya. Misalnya cerita Jugil

JUGIL

Dikisahkan seorang yang bernama Jugil yang hidup di wilayah “Selangit”, ia merupakan pemuda lajang yang terkenal dengan sifat pemalas, tidak mau menolong, keluyuran, suka bersenang-senang dan makan-makan makanan yang enak. Dengan sifatnya tersebut Jugil dibenci saudara dan orang tuanya.



Pada suatu hari dimasa tebang untuk meladang Jugil diajak orang tua dan saudaranya untuk berkebun, akan tetapi yang dilakukanya hanya tidur di bawah batang yang besar dan rindang. Disaat Jugil sedang tidur jugil diganggu dengan anak tikus, karena kesal akhirnya anak tikus tersebut dimakanya hidup-hidup. Setelah memakan anak tikus tersebut Jugil tidur kembali, akan tetapi tanpa disadari pohon yang disandari bergeser, dan terus menerus bergeser setiap ia sandari. Setelah saat itu Jugil sadar jika ia memiliki kesaktian. Dengan kekuatannya tersebut Jugil membuka lading, ia tumbangkan pohon-pohon besar dalam waktu semalam.

Keesokan paginya Jugil bercerita kepada orang tua dan saudaranya, akan tetapi mereka semua tidak ada yang percaya, kemudian mereka beramai-ramai membuktikanya

dengan datang ke kebun yang diceritakan Jugil, alangkah terkejutnya melihat yang diceritakan Jugil ternyata sebenarnya. Cerita Jugil menyebar dari mulut-kemulut, kesaktiannya menjadi buah bibir dimasyarakat. Berita kesaktian Jugil terdengar oleh orang “Lintang Empat Lawang” yang berniat mengadu tanding dengan Jugil.

Mendengar penyerangan itu, Jugil mengatur siasat, ia menyuruh masyarakat Selangit untuk mengungsi dan Jugil akan melawanya sendiri. Saat penyerangan tiba, rombongan Lintang tiba di Selangit, akan tetapi wilayah tersebut sudah kosong yang ada cuman seorang lelaki tua yang menyambutnya. Lintang bertanya pada orang tua tersebut, dan orang tua tersebut menjawab kalau semua orang sudah pergi takut dengan rombongan Lintang. Lintang sangat senang dengan berita tersebut oleh sebab itu Lintang meminta dijamu oleh orang tua tadi. Disela-sela menjamu Lintang, orang tua tadi meminta izin kepada Lintang untuk melihat dan menghitung senjata yang dibawa oleh rombongan Lintang. Karena tidak merasa curiga dan menganggap orang tua yang menjamunya bodoh Lintang memperbolehkannya.

Mulailah orang tua tadi menghitung sambil memegang-megang senjata rombongan Lintang. Setelah rombongan Lintang kenyang dan sudah beristirahat ia berkeinginan pulang, akan tetapi alangkah terkejutnya rombongan Lintang, karena senjata yang mereka bawa banyak yang hancur, penyok dan patah. Melihat hal tersebut Lintang sadar bahwa orang tua tadi adalah Jugil orang yang selama ini dicarinya. Melihat kejadian tersebut rombongan dan Lintang lari tunggang-langgang meninggalkan wilayah Selangit, sedangkan Jugil sambil membusungkan dada berkata “Ini lah aku Jugil, siapa yang berani melawanku”. Sejak kejadian itu tidak ada lagi wilayah yang berkeinginan menyerang daerah Selangit karena takut akan kesaktian JUGIL.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)



## 5. FABEL

Fable adalah cerita rakyat yang di dalam cerita tokoh-tokohnya binatang, dimana binatang-binatang tersebut dalam hidup seperti masyarakat. Misalnya cerita Orang Kubu dengan Elang.



**Misal :** Cerita Kancil dan Buaya.

## B. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat



Membaca, atau mendengarkan sebuah cerita rakyat sangat penting, selain menambah wawasan ke sastraan juga akan memupuk imajinasi pembaca atau orang yang mendengar cerita tersebut. Pembaca atau pendengar akan mengetahui unsure-unsur yang ada di dalamnya baik yang tersurat maupun yang tersirat. Unsure-unsur yang ada di dalam cerita rakyat disebut unsure intrinsik. Unsure intrinsik dalam cerita rakyat melingkupi :

1. Tema : adalah inti cerita atau gagasan pokok yang menjadi dasar dari cerita.

2. Tokoh : orang-orang yang ada dalam cerita baik itu langsung maupun tidak langsung. Tokoh dibagi atas Tokoh baik (tokoh utama/Protagonis) Tokoh jahat (Penentang/ Antagonis) dan tokoh pembantu (Tritagonis).

3. Perwatakan atau Penokohan : adalah watak dari masing-masing tokoh dalam cerita rakyat.

4. Setting atau Latar: adalah tempat yang menjadi pusat kegiatan cerita. Latar terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar alat.

5. Alur : adalah jalanya cerita dari awal cerita sampai akhir cerita. Alur dibagi atas:

6. Amanat : yaitu pesan dalam cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang atau cerita tersebut, agar pembaca atau pendengar mentauladaninya.

Alur lurus atau maju : yaitu alur cerita yang tidak mengulang masa lalu dari sebuah cerita.

Alur balik atau mundur : yaitu alur cerita yang ceritanya mencerita masa lalu tokoh yang diceritakan, atau cerita yang mengulas kisah masa lalu.

Alur campuran : yaitu cerita yang memiliki dua alur yaitu alur maju dan alur balik.

**UJI KOMPETENSI****A. Mendengarkan**

1. Dari beberapa cerita rakyat Musi Rawas yang kamu dengar, cerita rakyat apa yang kamu sukai ? Mengapa kamu menyukai cerita rakyat tersebut ?
2. Dari beberapa cerita rakyat yang didengar/baca, tokoh manakah yang kamu sukai ? Mengapa kamu menyukai tokoh tersebut ?
3. Dari beberapa cerita rakyat Musi Rawas yang didengar/baca, tokoh manakah yang tidak kamu sukai ? Mengapa kamu tidak menyukai tokoh tersebut ?
4. Isilah tabel tokoh dan kesan tokoh, berdasarkan Legenda yang kamu dengar/baca !
5. Isilah tabel tokoh dan kesan tokoh, berdasarkan Mite yang kamu dengar/baca !
6. Berdasarkan fabel yang kamu dengar/baca, tuliskan satu kalimat yang menunjukkan latar tempat !
7. Berdasarkan Sage yang kamu dengar/baca, tuliskan satu kalimat yang menunjukkan latar waktu !
8. Berdasarkan cerita jenaka “Jugil” yang kamu dengar/baca, amanat apa yang dapat kamu teladani ?
9. Adakah judul cerita rakyat Musi Rawas lain yang kamu ketahui ? Sebutkan jika ada yang kamu ketahui !
- 10.** Dari beberapa cerita rakyat Musi Rawas yang kamu dengar/baca, cerita rakyat manakah mudah dipahami ? Mengapa cerita rakyat tersebut mudah dipahami !



GURU KELAS MENGISI KUISIONER IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BAHAN AJAR SASTRA



WAWANCARA IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BAHAN AJAR SASTRA



IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BAHAN AJAR SASTRA



KEGIATAN UJI I



GURU MENJELASKAN MATERI



GURU MELAKUKAN TANYA JAWAB



MELAKUKAN UJI II



GURU MENGADAKAN TANYA JAWAB



GURU MEMBANTU SISWA

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

### BAHASA INDONESIA

SEKOLAH : .....

KELAS/SEMESTER : .....



#### STANDAR KOMPETENSI:

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

#### KOMPETENSI DASAR :

Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar.

#### INDIKATOR :

5. Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat
6. Siswa dapat menentukan tiap-tiap tokoh.
7. Siswa dapat menentukan unsur cerita rakyat.
8. Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar

## TEMA

MELESTARIKAN KEKAYAAN DAERAH

PENDALAMAN  
MATERI

MENDENGARKAN

A. Mendengarkan  
Cerita Rakyat

Menurut Djamaris (1990:15) "*Cerita rakyat atau sastra tradisional ialah suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-*



*temurun, dari generasi kepada generasi berikutnya*". Djamaris juga menegaskan bahwa cerita rakyat hidup di kalangan masyarakat, berarti cerita ini milik masyarakat, bukan milik seseorang. Cerita rakyat Musi Rawas adalah kisah atau cerita, baik itu lisan maupun tulisan yang ada di daerah Musi Rawas, bersifat kayalan yang belum dapat dibuktikan kebenarannya dan berkembang di daerah Musi Rawas, di

mana dalam cerita tersebut mengandung nilai moral, estetika dan edukatif.

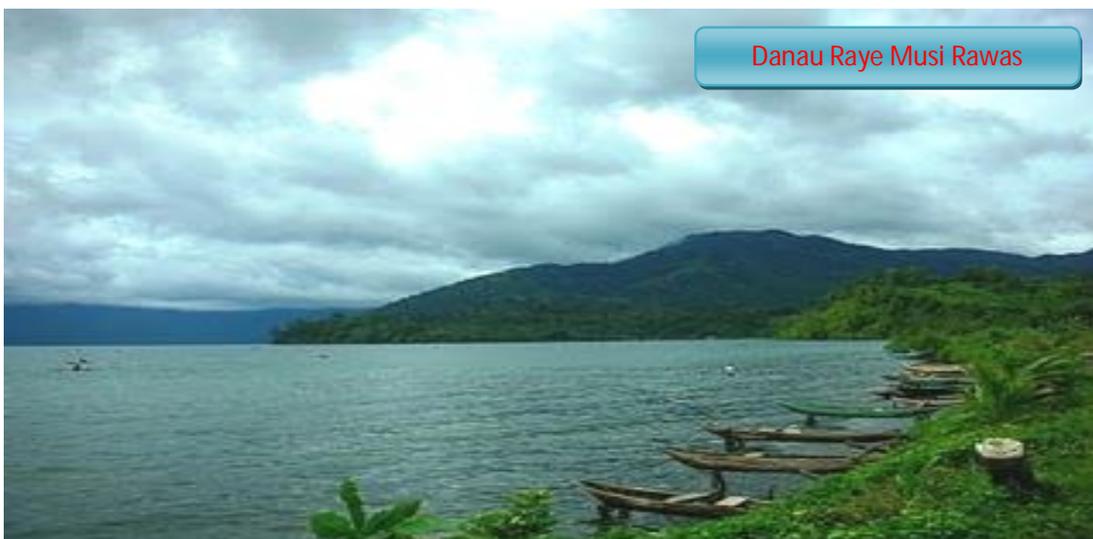
Di daerah Musi Rawas terdapat banyak cerita rakyat, di antaranya: Bute Puru, Bujang Kurap, Legenda Danau Raye, Gentayu Ulak Delam, Batu Urip, Keramat Bukit Ngonang, Bukit Sulap, Taba Pingin, Jugil, dan Pangeran Moneng Spati.

## UNSUR – UNSUR CERITA RAKYAT



Membaca atau mendengarkan suatu cerita rakyat sangat penting, selain menambah wawasan kesastraan, juga akan memupuk imajinasi pembaca atau orang yang mendengar cerita tersebut.

Pembaca atau pendengar akan mengetahui unsur-unsur yang ada di dalamnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Unsur-unsur yang ada di dalam cerita rakyat disebut unsur Intrinsik.



## UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT :



### TEMA :

Tema adalah pokok pikiran, ide pokok yang ada dalam cerita rakyat.

Misal : Peperangan antara raja-raja di Nusantara.



### TOKOH:

Tokoh adalah orang yang ada dalam cerita rakyat, baik langsung atau pun tidak.

Misal : Tokoh pada gambar adalah pendekar Musi Rawas.

### Tokoh dibagi atas :

#### a. Tokoh Utama : Protagonis

*Protagonis adalah tokoh baik atau tokoh yang menjadi pusat cerita, dimana tokoh ini akan mendapat pertentangan dari tokoh antagonis (jahat)*

#### b. tokoh Penentang : Antagonis

*Antagonis adalah tokoh jahat atau tokoh yang menjadi pusat konflik, dimana akan menentang tokoh utama.*

#### c. Tokoh pendamping : Tritagonis

*Tokoh tritagonis adalah tokoh yang membantu atau mendampingi tokoh utama maupun tokoh penentang.*

**PERWATAKAN :**

Perwatakan adalah sifat dari masing-masing tokoh dalam cerita rakyat.

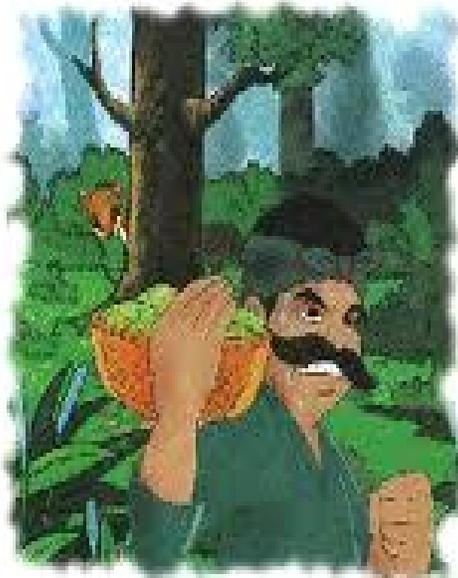
Misal: watak kancil pintar dan cerdik.

**LATAR/SETTING:****1. Latar Waktu**

Misal : Pada siang hari

**2. Latar Tempat**

Misal : Di pedesaan, di rumah.

**ALUR/PLOT :**

**Alur/Plot** adalah Jalanya cerita dari awal sampai akhir.

**Alur lurus atau maju** yaitu alur cerita yang tidak mengulang masa lalu dari sebuah cerita.

**Alur balik atau mundur** yaitu alur cerita yang ceritanya menceritakan masa lalu tokoh yang diceritakan, atau cerita yang mengulas kisah masa lalu.

**Alur campuran** yaitu cerita yang memiliki dua alur yaitu alur maju dan alur balik.

**AMANAT :**

**Amanat** adalah pesan yang ada dalam cerita rakyat, yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

Misal: Dengan sesama harus hidup rukun tidak boleh berkelahi.



## JENIS-JENIS CERITA RAKYAT :

**A. LEGENDA:** **Legenda** adalah cerita rakyat yang berhubungan dengan keajaiban alam (Ermina. 2009:3), misalnya : Bukit Sulap, Keramat Bukit Ngonang dan Batu Urip.



LEGENDA: BUKIT SULAP



### PETUNJUK KERJA :

1. Bacalah legenda "Bukit Sulap " di bawah ini untuk didengar temanmu!
2. Dengarkan legenda yang dibacakan teman/gurumu dan kerjakan latihan yang ada pada legenda di bawah ini !



Konon di suatu desa yang bernama Ulak Lebar yang dipimpin oleh Ginde Ilang Di Kebun dengan dua orang anaknya, yaitu Ngonang (Putra Sulung) dan Dayang Torek (Putri Bungsu).

Diceritakan, desa Ulak Lebar ke datangan rombongan utusan Sunan Palembang yang dipimpin oleh Hulu Balang. Kedatangan Hulu balang tersebut hendak melihat-lihat daerah kekuasaan Sunan.

Kedatangan rombongan Hulu Balang disambut meriah oleh pemimpin desa Ulak Lebar dengan mengadakan perjamuan, tari-tarian, dan kesenian lainnya. Dalam acara perjamuan itu Dayang Torek dan teman-temannya menghidangkan makanan. Ketika Dayang Torek menghidangkan makanan, Hulu Balang terpesona dengan kecantikan Dayang Torek maka timbulah keinginan Hulu Balang untuk mempersunting Dayang Torek.



Setelah acara berakhir Hulu Balang menyampaikan keinginannya kepada Ginde Ilang Di Kebun untuk menyunting Dayang Torek. Ginde Ilang tidak mampu menolak, karena takut akan kekuasaan Hulu Balang. Akan tetapi, niat Hulu Balang untuk mempersunting Dayang Torek didengar oleh Ngonang anak tertua Ginde Ilang. Ngonang menolak lamaran Hulu Balang dan merencanakan penyerangan terhadap rombongan Hulu Balang tersebut. Ternyata rencana Ngonang diketahui oleh Hulu Balang, oleh sebab itu sebelum penyerangan, Hulu Balang menculik Dayang Torek dan membawanya ke Palembang.

### **Latihan 1 !**

**Tuliskan jenis-jenis cerita rakyat dan contoh judul cerita rakyatnya !**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sesampainya di Palembang Hulu Balang melaporkan hasil kunjungan di wilayah kekuasaan Sunan Palembang. Dalam perbincangan Hulu Balang juga menceritakan kisahnya di desa Ulak Lebar dan kecantikan gadis Ulak Lebar yaitu Dayang Torek. Setelah menceritakan kisah Dayang Torek, Hulu Balang mempersembahkan Dayang Torek untuk Sunan. Akan tetapi, Sunan menolak Dayang Torek dengan alasan Dayang Torek tidak gadis lagi. Karena Sunan tidak menerima Dayang Torek maka Hulu Balang yang akhirnya menikahi Dayang Torek.

Setelah kejadian penculikan itu Ngonang berlatih bela diri, mempersakti kekuatan, ia berkeinginan mengambil kembali adiknya Dayang Torek. Setelah cukup kuat, Ngonang pergi ke Palembang untuk menyelamatkan adiknya. Dengan menyamar sebagai pengawal Ngonang berhasil membawa Dayang Torek pulang ke desa Ulak Lebar. Dayang Torek pulang dengan keadaan hamil. Karena Ngonang tidak menghendaki anak dalam kandungan Dayang Torek maka Ngonang berencana membunuh anak Dayang Torek setelah lahir nanti, sebab anak Dayang Torek dianggap membawa aib keluarga.

Setelah beberapa bulan bayi itu lahir. Ketika Dayang Torek sedang mandi, Ngonang membawa bayi Dayang Torek ke tengah hutan, kemudian Ngonang membunuh bayi tersebut. Setelah pulang dari hutan Ngonang bercerita kepada Dayang Torek jika anak Dayang Torek telah meninggal dimakan harimau dan ia



tidak berhasil menolongnya. Dayang Torek menangis dan sangat sedih mendengar cerita saudara laki-lakinya tersebut.

Setelah beberapa tahun ternyata Dayang Torek mengetahui pembunuh anaknya, yang tak lain adalah saudaranya sendiri. Dayang Torek sangat sedih hingga badanya kurus dan mukanya tidak secantik dulu lagi. Akhirnya, Dayang Torek pergi ke Hutan meninggalkan orang tua dan saudaranya. Menurut cerita ada yang menyatakan bahwa “Dayang Torek” bunuh

diri dan ada pula yang menyatakan hilang di tengah hutan.

**Latihan 2 !****Tabel tokoh dan kesan watak tokoh !**

No	Tokoh	Kesan Watak Tokoh
1		
2		
3		
4		
5		

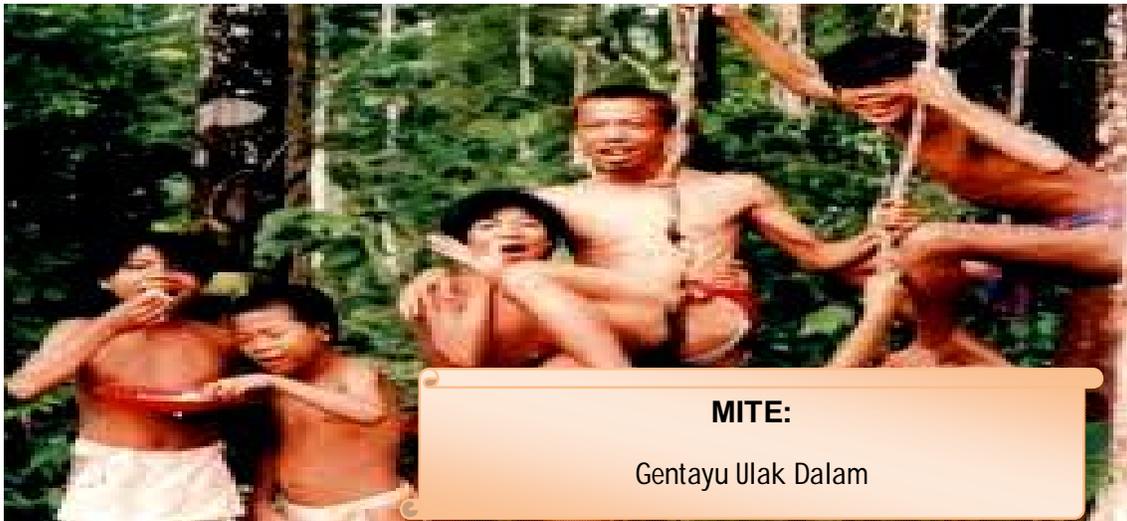
Setelah kejadian tersebut Ngonang merasa khawatir terhadap Hulu Balang yang akan menyerang desanya. Ngonang dan pengikutnya berencana menghalangi rombongan Hulu Balang yaitu dengan membendung sungai Kelinggi, sehingga nantinya air Kelinggi akan meluap dan tidak dapat dilewati oleh rombongan Hulu Balang.

Saat Ngonang dan pengikutnya membendung sungai Kelinggi lewatlah Si Pahit Lidah. Sipahit Lidah adalah pendekar tersohor di Pulau Sumatera, ia selalu berkeliling Nusantara untuk mencari pendekar sakti guna mengadu kesaktian. Akan tetapi ketika ia lewat sungai Kelinggi, ia melihat rombongan Ngonang yang sedang bekerja keras membendung sungai Kelinggi. Karena Sipahit Lidah mengenal ayah Ngonang, maka Sipahit Lidah menasehati Ngonang. Sipahit Lidah berkata kepada Ngonang, *“Untuk apa kau membendung sungai Kelinggi ini, lebih baik kau pulang dan lihatlah mungkin ayahmu telah mati”*. Mendengar perkataan Si Pahit Lidah, Ngonang langsung pulang dan sesampainya di rumah Ngonang mendapati ayahnya telah tiada.

Bendungan yang belum selesai tersebut meninggalkan tumpukan tanah dan batu di tengah sungai. Tumpukan batu dan tanah tersebut tiba-tiba dalam sekejap mata berubah menjadi sebuah bukit, di mana bukit tersebut membelah sungai Kelinggi. Karena terbentuknya yang hanya sekejap mata maka masyarakat setempat menyebutnya “Bukit Sulap”.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

**B. MITE** : Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan animisme, misalnya Silampari dan Gentayu Ulak Dalam.



**MITE:**

Gentayu Ulak Dalam



**PETUNJUK KERJA :**

1. Bacalah mite di bawah ini untuk didengar temanmu!
2. Dengarkan mite yang dibacakan teman/gurumu dan kerjakan latihan yang ada pada mite di bawah ini !

Kisah ini menceritakan tentang kesahajaan kehidupan suku anak dalam (Kubu), yaitu Suku Ulak Dalam yang terletak di kaki Bukit Sulap, pinggiran Sungai Kelingi. Di ceritakan Suku Ulak Dalam ini dipimpin oleh kepala suku yang bernama Remas Samar dan tetua adat yang bernama Kemunting.

Remas Samar mempunyai seorang anak perempuan yang bernama Gentayu.. Menurut cerita ibu Gentayu meninggal sejak Gentayu baru lahir. Gentayu adalah seorang perempuan yang memiliki kegemaran berburu layaknya anak laki-laki. Gentayu senang berburu babi, rusa, ayam hutan, bahkan berburu ular. Sering kali Remas Samar melarang Gentayu untuk pergi berburu karena Gentayu sering pergi berburu seorang diri, namun Gentayu tidak pernah menghiraukan nasihat ayahnya tersebut.

**Latihan 3 !****Tokoh Protagonis !**

.....  
 .....

**Tokoh Antagonis !**

.....  
 .....

Remas Samar tidak mampu berbuat apa-apa karena sifat keras kepala yang dimiliki oleh Gentayu. Remas Samar beranggapan, jika anaknya diganggu oleh roh jahat, hal ini karena sifat tak lazim yang dimiliki Gentayu. Maka Remas Samar dan Kemunting (Tetua adat) merencanakan ritual pengobatan Gentayu.

Pada acara ritual tersebut Gentayu dibungkus dengan daun pandan kemudian Kemunting membakar kemenyan dan komat-kamit membaca mantra. Setelah ritual pengobatan selesai Kemunting melepas daun pandan yang membungkus tubuh Gentayu. Akan tetapi Gentayu malah tersenyum mengejek kepada semua orang yang menghadiri ritual tersebut. Setelah ritual itu selesai Gentayu pergi ke hutan meninggalkan semua orang dan Remas Samar.



Remas Samar sangat marah ia kehabisan akal untuk menundukkan anak gadisnya. Wibawanya sebagai kepala suku benar-benar telah diijak-injak oleh anaknya.

Hingga menjelang senja Gentayu belum juga kembali, semua orang termasuk Remas Samar sangat cemas. Ketika menjelang malam, Gentayu baru pulang kembali ke dusun. Sesampainya di Dusun, Remas Samar memanggil Gentayu dan menasehatinya. Akan tetapi Gentayu tidak mengindahkannya dengan alasan jika ayahnya telah berbohong dengan

mengatakan jika ibunya telah meninggal padahal ibunya dibuang jauh ke luar dusun *Ulak Dalam* . mendengar perkataan Gentayu Remas Samar bertambah marah dan ingin membunuh Gentayu.

**Latihan 4 !**

**Tuliskan kalimat yang menunjukkan ciri sebuah Mite !**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

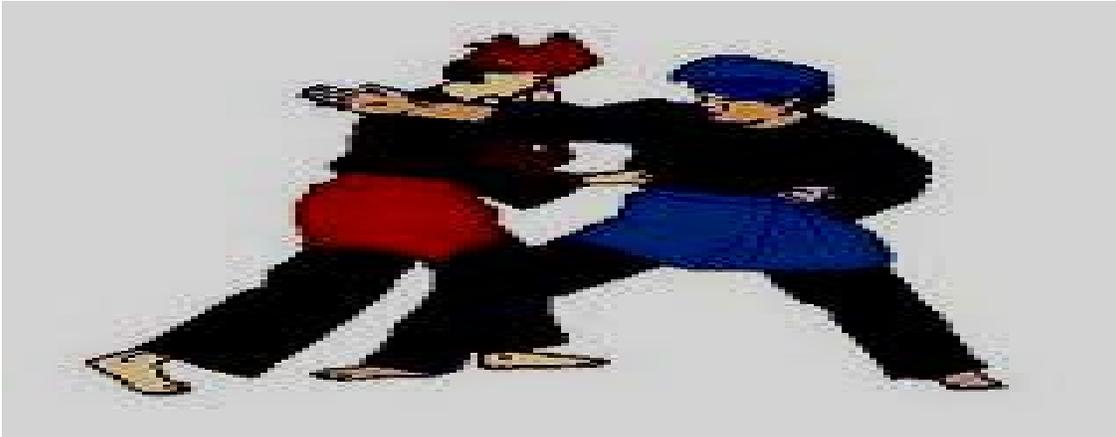
.....

Remas Samar segera mengambil sebilah tombak dan menghunuskan tombaknya kepada Gentayu, akan tetapi sebelum tombak mengenai tubuh Gentayu, tombak tersebut dihadang oleh tubuh Ibu Gentayu, yang datang tiba-tiba dari belakang rumah. Gentayu sangat sedih melihat ibunya meninggal di tangan ayahnya sendiri. Melihat kejadian tersebut Gentayu mengeluarkan sebilah badik dan ia pun bunuh diri di sebelah ibunya. Melihat kejadian tragis tersebut, Remas Samar sedih dan menangis tersedu-sedu.

Siang berganti malam, malam berganti minggu, minggu berganti bulan namun Remas Samar tidak berhenti menangis, hingga akhir hayatnya. Kesedihan Remas Samar tidak mengembalikan anak dan istrinya. Penyesalan karena keras kepala dan kesombonganya dibawa sampai mati.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

**C. SAGE :** Sage adalah cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah, misalnya Pangeran Moneng Spati.



**PETUNJUK KERJA :**

1. Dengarkan sage yang dibacakan gurumu!
2. Kerjakan latihan yang ada pada sage di bawah ini!

Menurut kisah asal Moneng Spati adalah keturunan raja yang bernama Gesang yang bermukim di daerah sungai Lalat, cucung dari Raja dari sungai Megang, yang memiliki istri bernama putri Berdara Puti.

Ketika raja Gesang sedang mandi di sungai Lalat ia mendapatkan potongan rambut manusia yang hanyut. Karena potongan rambut tersebut membuat kotor tempat mandi sang raja, raja pun sangat marah, kemudian raja mengambil rambut tersebut dan membawanya pulang.

**Latihan 5 !**

**Kalimat yang menunjukkan setting waktu !**

.....

.....

.....

.....

.....

Sesampainya di kerajaan, sang raja memerintahkan pada anaknya yang bernama Moneng Spati untuk mencari asal potongan rambut tersebut.

Moneng Spati dan istrinya segera berangkat mencari asal potongan rambut tersebut, dengan dikawal oleh beberapa prajurit. Mereka menelusuri sungai Lalat, sampai akhirnya Moneng Spati sampai di suatu wilayah yang sangat subur. Karena melihat tanah yang begitu indah dan subur, pangeran sampai lupa akan perintah raja. Pangeran Moneng Spati tidak melanjutkan perintah Raja dan justru ia melupakannya dan berkeinginan untuk tinggal di wilayah tersebut, meninggalkan kerajaan dan keluarganya.

### **Latihan 6 !**

#### **Kalimat yang menunjukkan latar tempat !**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Moneng Spati dan istrinya kemudian tinggal di wilayah tersebut. Pangeran Moneng Spati dan Istrinya tinggal di wilayah tersebut meninggalkan kerajaan dan hidup damai sampai beranak cucu. Sampai saat ini makam Moneng Spati masih ada di wilayah tersebut tepatnya di belakang SMA Bakti Ibu Lubuklinggau.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

**D. CERITA JENAKA:** Cerita Jenaka adalah cerita rakyat yang berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan kelucuan bagi pembacanya atau pendengarnya. Misalnya cerita Jugil



**PETUNJUK KERJA :**

1. Dengarkan cerita rakyat “Jugil” yang dibacakan temanmu!
2. Kerjakan latihan yang ada di dalam cerita jenaka di bawah ini !

Dikisahkan seorang yang bernama Jugil yang hidup di wilayah Selangit. Jugil merupakan pemuda lajang yang terkenal dengan sifat pemalas, tidak mau menolong orang, suka bersenang-senang dan makan-makan makanan yang enak. Dengan sifat jeleknya itu Jugil dibenci saudara dan orang tuanya.

Pada suatu hari dimasa tebang untuk meladang, Jugil diajak orang tua dan saudaranya untuk meladang. Jugil ikut berladang akan tetapi yang dilakukannya hanya tidur di bawah batang yang besar dan rindang. Pada saat Jugil sedang tidur, Jugil diganggu dengan anak tikus, karena kesal akhirnya anak tikus tersebut dimakannya hidup-hidup. Setelah memakan anak tikus Jugil kembali tidur. Ketika

Jugil bersandar di batang pohon tanpa disadari pohon yang disandari bergeser dan terus menerus bergeser tiap ia sandari. Setelah itu Jugil sadar jika ia memiliki kesaktian karena menelan anak tikus.

### Latihan 7 !

#### Tabel tokoh dan kesan watak tokoh !

No	Tokoh	Kesan Watak Tokoh
1		
2		
3		
4		
5		

Dengan kekuatan yang dimilikinya sekarang Jugil membuka ladang orang tuanya. Jugil merobohkan pohon-pohon besar dalam waktu semalam dan terbentuklah ladang yang luas siap tanam.

Keesokan paginya Jugil bercerita kepada orang tua dan saudaranya, akan tetapi mereka semua tidak ada yang percaya. Kemudian mereka beramai-ramai datang ke ladang untuk membuktikan cerita Jugil. Alangkah terkejutnya orang-orang yang datang ke ladang karena melihat ladang mereka sudah bersih dan siap tanam.

Cerita Jugil menyebar dari mulut-kemulut, kesaktianya menjadi buah bibir di masyarakat luas. Bahkan berita kesaktian Jugil terdengar oleh masyarakat Lintang Empat Lawang . Mendengar berita tersebut Lintang (pemimpin masyarakat Lintang Empat Lawang) berniat mengadu tanding dengan Jugil.

Mendengar rencana penyerangan Lintang ke desa Selangit, Jugil mengatur siasat. Jugil memerintahkan masyarakat desa Selangit untuk mengungsi karena Jugil akan menghadapinya sendiri.

Saat penyerangan tiba, rombongan Lintang tiba di



WANG ASLI MUSI RAWAS

Selangit, akan tetapi wilayah tersebut sudah kosong dan yang tersisa hanya seorang lelaki tua. Lintang bertanya pada orang tua tersebut, dan orang tua tersebut menjawab kalau semua orang mengungsi takut dengan rombongan Lintang. Lintang sangat senang dengan berita tersebut oleh sebab itu Lintang meminta dijamu oleh orang tua tersebut. Di sela-sela menjamu rombongan Lintang, orang tua tersebut meminta izin kepada Lintang untuk melihat dan menghitung senjata yang dibawa oleh rombongan Lintang. Karena tidak merasa curiga dan menganggap orang tua yang menjamunya bodoh, Lintang membolehkannya. Mulailah orang tua tadi menghitung sambil memegang-megang senjata rombongan Lintang.

### **Latihan 8!**

**Amanat apa yang dapat kamu teladani dari cerita jenaka ini !**

.....

.....

.....

.....

.....

Setelah rombongan Lintang kenyang dan sudah beristirahat rombongan Lintang berkeinginan untuk pulang, akan tetapi alangkah terkejutnya rombongan Lintang, karena senjata yang mereka bawa banyak yang hancur, penyok dan patah. Melihat hal tersebut, Lintang sadar bahwa orang tua tadi adalah Jugil orang yang selama ini dicarinya. Melihat kejadian tersebut rombongan dan Lintang lari tunggang-langgang meninggalkan wilayah Selangit. Sedangkan orang tua yang telah menjamu Lintang yang tak bukan adalah Jugil sambil membusungkan dada berkata "*Ini lah aku Jugil, siapa yang berani melawanku*". Sejak kejadian itu tidak ada lagi wilayah yang berkeinginan menyerang daerah Selangit karena takut akan kesaktian JUGIL.

Dikutip dari: Suwandi, (Kumpulan Cerita Rakyat MURA)

**E. FABEL :** Fable adalah cerita rakyat yang di dalam cerita tokoh-tokohnya binatang, di mana binatang-binatang tersebut dapat hidup seperti masyarakat. Misalnya cerita Kancil dan Buaya.



**PETUNJUK KERJA :**

1. Dengarkan Fabel “Kancil dan Buaya” yang dibacakan temanmu!
2. Kerjakan latihan yang ada di dalam fabel di bawah ini !

Di suatu hutan rimba hiduplah seekor kancil yang sangat cerdas. Walau kecil akan tetapi Kancil selalu disegani oleh hewan yang ada di dalam hutan. Setiap ada masalah kancil selalu bisa menyelesaikan dengan bijak.

Pada suatu hari kancil pergi berkeliling hutan sambil mencari makan. Di dalam perjalanan kancil selalu ditegur oleh penghuni hutan. *Cil... mau kemana ?, ... eh Kadal, aku mau jalan-jalan saja sambil mau cari minum di sungai depan sana.. ! ohh..., tapi hati-hati Cil.. sebab di sana banyak Buaya. Oh... gitu ya .. terima kasih ya Dal..!*

**Latihan 9 !**

**Tuliskan ide pokok cerita Kancil dan Buaya !**

.....  
 .....

Setelah mendapat saran dari Kadal, Kancil berfikir seandainya bertemu dengan Buaya bagaimana caranya melepaskan diri. Pada saat Kancil sedang berfikir Kancil mendengar teriakan minta tolong. *Tolooong....tolooong, ....!* Dengan segera Kancil segera menuju suara. Alangkah terkejutnya Kancil melihat seekor Kerbau yang sedang digigit kakinya oleh Buaya di pinggir sungai. Dengan segera Kancil menuju ke pinggir sungai. *Haiii... Buaya apa yang kau lakukan...! Buaya berkata.. aku sedang makan siang tau Cil.....! tapi..... apa tidak terlalu pagi mau makan siang..! maksudmu apa Cil.....? Ini kan masih pagi , apa kamu tidak mau sarapan dulu dengan yang makanan kecil seperti aku ? apa Cil...., kamu mau di jadikan sarapan untuk kami..? ia karena aku sudah bosan hidup di dunia yang kejam ini... ! apa kamu serius Cil.. ? ia cepat lepaskan dulu Kerbau dan pangil semua temanmu karena aku akan menghitung jumlah kamu semua apakah aku cukup, jika tidak aku akan mencari lebih banyak lagi makanan untuk mu ! baiklah kalau begitu..!*



Dengan segera Buaya mengumpulkan teman-temannya dan mulai berbaris dari ujung sungai ke sungai lainnya. Dengan segera Kancil segera menghitung dengan melompati punggung Buaya, tapi setelah sampai di ujung Kancil berteriak, *Kerbau cepat lari, ....!* Kerbau yang telah dilepaskan Buaya tadi tidak pikir panjang langsung kabur.... Dan berkata “*Terima*

*kasih sahabatku, ....*” Saat itu juga kancil lari secepat-cepatnya sedangkan buaya sangat marah dan bersumpah apa bila bertemu Kancil akan langsung memakanya.

### Latihan 10 !

Tuliskan 10 judul cerita rakyat Nusantara yang kamu ketahui !

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

### A. Rincian Tingkat Ketercapaian dan Alokasi Skor pada Tes

Kriteria	Rincian Tingkat Ketercapaian	Skor
Relevansi	Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	4
	Isi jawaban sebagian besar sesuai dengan pertanyaan	3
	Isi jawaban sedikit sesuai dengan pertanyaan	2
	Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1
Jumlah		10

Djiwandono (2008:61)

### B. Skor Nilai

Nama Siswa											Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jl	N
Jumlah											10	

Siswa dinyatakan tuntas apa bila nilai yang diperoleh di atas 67 dan kelas tuntas apa bila 85% mendapat nilai  $\geq 67$  (KKM, diadaptasi dari Narwanti, 2012: 128-129 )

Mengetahui , ..... - - 201

Kepala SDN ....., Guru MAPEL

.....

.....

NIP:

NIP:



#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Agung Nugroho, lahir di Desa Karyadadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, 24 Agustus 1986, merupakan putra kedua dari Bapak Joko Panggung Wiyono dan Ibu Rohana.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Karyadadi, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Purwodadi dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2004 melanjutkan studi S1 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau dan selesai pada tahun 2008. Tahun 2012 melanjutkan studi S-2 di Universitas Bengkulu dan selesai pada tahun 2013.

